

**KOMPETENSI GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMAN 1 KARANGAN TRENGGALEK**

SKRIPSI

Oleh

NAJIB ROYYAN
NIM : 10110107



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014**

**KOMPETENSI GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMAN 1 KARANGAN TRENGGALEK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Diajukan Oleh:

NAJIB ROYYAN

NIM. 10110107



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN


**KOMPETENSI GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 KARANGAN TRENGGALAK**

OLEH :

Najib Royyan
NIM : 10110107

Telah Disetujui Pada Tanggal 11 September 2010

Oleh Dosen Pembimbing :



Dr. H. Samdul Hady, M.Ag
NIP. 1966082519944031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. Marno, M.Ag
NIP.197208222002121001

**KOMPETENSI GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMAN 1 KARANGAN TRENGGALEK**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Najib Royyan (10110107)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 september 2014 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan islam (S.Pd.I)

Panitia ujian

Tanda Tangan

Ketua sidang

Mujtahid, M.Ag

NIP.197501052005011003

Sekretaris

Dr. H. Samsul Hady, M.Ag

NIP.196608251994031002

Pembimbing

Dr. H. Samsul Hady, M.Ag

NIP.196608251994031002

Penguji Utama

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP.196508171998031003

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP.196504031998031002

Dr. H. Samsul Hady, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Najib Royyan

Malang, 11 September 2014

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

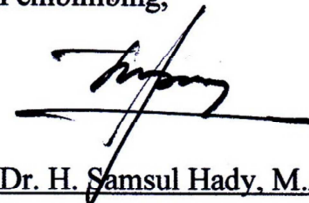
Nama : Najib Royyan
NIM : 10110107
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kompetensi Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Karang Trenggalek

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut adalah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Samsul Hady, M. Ag

NIP. 1966082519944031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 11 September 2014



Najib Royyan
Najib Royyan

PERSEMBAHAN

Teriring Rasa Syukur Kehadirat Illahi Robbi Allah SWT, Atas Segala Limpahan
Rahmat, Hidayah Dan Pertolongannya, Kupersembahkan Skripsi Ini

Teruntuk :

Ayah dan Ibu Yang Selalu Mendoakanku Di setiap Langkahku
Kakak dan Adikku Yang Selalu Membuat Hari-hariku Bahagia
Teman-Temanku seperjuangan Faiz, Eko, Fajar, Habibi, Fathur, Rizal, Sihab,
Irfan, cholis, Alik, Gusnur, Wira, Hari, Danang, Mas Anjar Yang Selalu
Menyemangatiku

Terima Kasih Nasehat dan Supportnya Selama Ini.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ فَادْعُوا إِلَىٰ مَا نَسَخْتُم مِّنْهُنَّ وَإِن تَعَدُّوا عَلَىٰ نَفْسِكُمْ يُعْطُوا بِمَا عَدَّدْتُم لَهُنَّ وَإِن يَسْعَىٰ فَاتِّخَذْهُمُ الْجِبَالُ حُبْلًا يَوْمَ الْحُكْمِ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

(QS. AL-Mujadalah ayat 11)

Artinya :

Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir akademik yang berjudul “Kompetensi Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Karang Trenggalek” dengan baik.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia, yaitu agama islam. Semoga kita mendapat syafaat beliau diakhirat nanti.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulisan karya ilmiah ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga pada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan karya ilmiah ini. Rasa terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Ayah (Suparto) dan Ibu (Nur sikhah Mahfudloh) tercinta yang telah banyak memberikan motivasi baik berupa materi dan moril dengan penuh keikhlasan. Semoga Allah membalas semua kebaikan dan ketulusan beliau berdua.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Marno Narullah M.Ag, selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr..H.Samsul Hady, M.Ag selaku dosen pembimbing yang dengan banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini dan dapat terselesaikan tepat waktu

6. Bapak dan Ibu dosen PAI yang senantiasa memberikan ilmu dan informasi yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini
7. Dra. Reny Yulis Wiyanti, M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 1 Karanganyang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Drs. Iswahyudi selaku guru agama di SMAN 1 Karanganyang yang sudah meluangkan banyak waktu untuk penelitian karya ilmiah ini.
9. Kakak (Subkhan Fanani) dan adik (Kuni Zakiyah Nur) penulis tercinta yang telah membantu memberikan semangat dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.
10. Teman-teman PAI, Faiz, Eko, Fajar, Habibi, Fathur, Shihab, Irfan, Cholis, rizal, imam dan seluruh teman-teman kelas B yang belum disebutkan terutama angkatan 2010 yang telah memberikan dukungan, bantuan dan loyalitas serta kerjasama selama penulisan skripsi ini. Semoga Allah mempertemukan kita kembali di lain kesempatan. Aamiin.
11. Teman-teman, Wira, Alik, Gusnur, Mas Anjar, Danang, Hari, Tohar, Mamad, Ganjar, yang sudah memberikan bantuan dukungan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT. Aamiin
12. Semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu disini. Semoga Allah membalas semua amal baik kalian semua dengan balasan yang berlipat ganda.

Semoga Allah SWT melimpahkan karunia dan nikmat-Nya pada kita semua. Penulis menyadari bahwa penulisan karya ilmiah ini tidak sempurna dan punya banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf dan mengharapkan kritikan membangun dari semua pihak sehingga karya ilmiah ini dapat lebih sempurna.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis sendiri khususnya.

Malang, 11 September 2014

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ط	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ظ	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru.....	48
Tabel 4.2 Data Siswa Berdasarkan.....	48
Tabel 4.3 Siswa Mengulang, Putus Sekolah dan Mutasi.....	49
Tabel 4.4 Data Ekonomi Orang Tua Siswa.....	49
Tabel 4.5 Data Sarana Prasarana.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat izin penelitian dari Universitas
- Lampiran 2 : Surat izin penelitian dari kantor BAPOLINMA
- Lampiran 3 : Surat izin penelitian dari kantor DIKNAS
- Lampiran 4 : Surat izin penelitian dari sekolah
- Lampiran 5 : Bukti konsultasi
- Lampiran 6 : Pedoman Interview
- Lampiran 7 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 8 : Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Penelitian Terdahulu.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kompetensi guru.....	15
1. Pengertian Kompetensi.....	15
2. Karakteristik Kompetensi Guru.....	16
a. Kompetensi Pedagogik.....	16
b. Kompetensi Kepribadian.....	17
c. Kompetensi Sosial.....	18
d. Kompetensi Profesional.....	19
B. Ciri-ciri Kompetensi Guru Yang Baik.....	20
C. Kualitan Pendidikan Agama Islam.....	23
1. Pengertian Kualitas Pendidikan.....	23
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	23
3. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	24
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	27
5. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	28
D. Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam.....	29
1. Kualitas Pendidikan Agama Islam.....	29
2. Peningkatan Kualitas Guru.....	30
3. Peningkatan Materi.....	32
4. Peningkatan Dalam Pemakaian Metode.....	34
5. Peningkatan Sarana.....	35
6. Peningkatan Kualitas Belajar.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	39
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
C. Lokasi Penelitian	41
D. Data dan Sumber Data.....	41
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	42
F. Tehnik Analisis Data	43
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	43
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar belakang Objek Penelitian.....	47
1. Identitas Sekolah.....	47
2. Visi dan Misi.....	47
3. Data Guru dan Karyawan.....	48
4. Data Siswa.....	49
5. Data Ekonomi Orang Tua Siswa.....	50
6. Keadaan Sarana Prasarana.....	50
B. Paparan Data.....	52
1. Kompetensi Guru PAI dalam Mengembangkan Materi PAI yang Berkualitas.....	52
2. Kompetensi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Metode Mengajar.....	55
3. Kompetensi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa.....	58

BAB V PEMBAHASAN

1. Kompetensi Guru PAI dalam Mengembangkan Materi PAI yang Berkualitas	60
a. Kompetensi Profesional.....	60
b. Mengembangkan Materi.....	62
c. Menguasai tehnik penyusunan perencanaan pembelajaran.....	63
d. Mengelola kelas	63
e. Menggunakan Media atau Sumber belajar	64
2. Kompetensi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Metode Mengajar.	65
a. Kompetensi Profesional.....	66
b. Guru Yang Baik Mampu Menyesuaikan Metode Mengajar Dengan Bahan Pelajaran.....	67
c. Guru Yang Baik Harus Mengaktifkan Siswa Dalam Hal Belajar.....	68
d. Guru Yang Baik Memahami Siswa.....	68
3. Kompetensi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa.....	70
a. Kompetensi Kepribadian	70
b. Kompetensi Profesional.....	71
c. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar	72
d. Simpatik dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak	72
e. Berdisiplin Dalam Melaksanakan Tugas.....	73

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
--------------------	----

B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77



ABSTRAK

Royyan, Najib. 2014. *Kompetensi Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Dr. H. Samsul Hady, M.ag

Kata Kunci : Guru Pendidikan Agama Islam, Kompetensi Guru

Guru merupakan unsur yang sangat dominan dan sangat strategis di dalam proses belajar mengajar. Kemahiran mengajar merupakan ciri profesi keguruan, karena pencapaian tujuan pembelajaran serta keberhasilan dalam berbagai masalah pembelajaran banyak tergantung pada kemampuan atau kompetensi guru. Seorang guru sehubungan dengan tugasnya dalam memantau atau mengembangkan pembelajaran itulah, maka guru dapat disebut sebagai ujung tombak pembaharuan yang berhasil, menjadi pendukung nilai-nilai dalam masyarakat, menciptakan kondisi belajar yang baik serta menjamin keberhasilan pendidikan maka guru harus meningkatkan kompetensinya, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendiskripsikan kompetensi guru PAI dalam mengembangkan materi PAI yang berkualitas di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek. (2) Mendiskripsikan kompetensi guru PAI dalam meningkatkan kualitas metode mengajar di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek. (3) Mendiskripsikan kompetensi guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek. Penelitian yang penulis lakukan adalah termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan prosedur pengumpulan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis data menggunakan analisis reflektif. Uji keabsahan data dilakukan dengan tehnik ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, (1) Kompetensi guru agama islam di SMAN 1 Karanganyar dalam mengembangkan materi PAI yang berkualitas yaitu dengan cara menambah wawasan dengan membaca buku-buku, artikel-artikel yang ada di internet dan mempelajari teori-teori pembelajaran dari hasil diklat dan workshop. (2) Kompetensi guru agama di SMAN 1 Karanganyar dalam meningkatkan kualitas metode mengajar diantaranya; Menggunakan metode secara kondisional dan tepat, Memanfaatkan media yang diperoleh dari hasil diklat dengan seefesien mungkin. (3) Dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, guru agama di SMAN 1 Karanganyar menambah pembelajaran diluar jam pelajaran, yaitu ekstrakurikuler keagamaan

ABSTRACT

Royyan, Najib. 2014. *The competence of Religion Teacher in Enhancing Islamic Religion Education in State Senior High School 1 of Karanganyar, Trenggalek*. Thesis. , Islamic education department, faculty of teachership and education, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Advisor: Dr. H. Samsul Hady, M.Ag

Keywords: Islamic religion teacher, Research method, Teacher's competence

Teacher is a dominant and strategic element in teaching-learning process. The expertness of teaching is a character of teachership because the attainment of learning goal and the success of learning issues depend on teacher's competence. Related to teacher's duty in monitoring or enhancing the education, teacher can be called as the spearhead of a successful renewal who can support values in the community, create a good learning conditions and ensure the success of the education. Thus, teacher must enhance their competence, namely pedagogical, personal, social, and professional competence

The purpose of this research is: (1) To describe religion teacher's competence in enhancing the qualified Islamic religion subject in State Senior High School 1 of Karanganyar, Trenggalek. (2) To describe religion teacher's competence in enhancing teaching method quality in State Senior High School 1 of Karanganyar, Trenggalek. (3) To describe religion teacher's competence in enhancing student learning quality in State Senior High School 1 of Karanganyar, Trenggalek.

This research that was conducted in State Senior High School 1 of Karanganyar, Trenggalek belongs to descriptive qualitative research, while the procedures of collecting data used are interview, observation and documentation. The analysis of the data used is reflective analysis. The experiment of data validity is done with perseverance observation and triangulation.

The result of the research shows that (1) The religion teacher's competence in enhancing the qualified Islamic religion subject in State Senior High School 1 of Karanganyar, Trenggalek is by broadening their knowledge by reading books, articles on the Internet and learning the theories from the training and workshops. (2) The religion teacher's competence in enhancing teaching method quality in State Senior High School 1 of Karanganyar, Trenggalek includes; Using conditional and right method, utilizing media obtained from the training as efficient as possible. (3) The religion teacher's competence in enhancing student learning quality in State Senior High School 1 of Karanganyar, Trenggalek is by extending learning hours outside of school, i.e. religious extracurricular.

الملخص

ريّان ناجب, 2014. كفاءة المعلم التربية الإسلامية في ارتفاع الجودة التربوية الإسلامية بمدرسة العالية الحكومية 1 كاراتنجان ترنغاليك. البحث العلمي, قسم التربية الإسلامية, كلية العلوم التربية و التعليم, جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج شمس الهادي الماجستير.

كلمات البحث: معلم التربية الإسلامية. كفاءة المعلم

المعلم هو احدي من أعظم و أهم العناصر في عملية التعليمية. البراعة في التعليم واحد من مزايا في مهنة التعليم, لأن الأنضمام إلى غاية التعليم و النجاح في المشكلات المتنوعات عن التعليم يتكل على كفاءة المعلم. و المعلم بالنسبة إلى واجباته في رقب و تطوير المتعلمة فيعبر المعلم كالطلاب أو رأس الحرية الناجح. و يكون رافدة القيمة في المجتمع, يخلق أحوال التعلّم الجيدة و يكفل على نجاح التعليمي. فعلى المعلم أن يحسن كفاءه وهو كفاءة التربوية أي بيداغوجيا و كفاءة الذاتي و كفاءة الاجتماعي و كذلك كفاءة المهني.

و الأهداف من هذا البحث هو: (1) وصف كفاءة المعلم التربية الإسلامية في تطوير مادة التربية الإسلامية الجودة بمدرسة العالية الحكومية 1 كاراتنجان ترنغاليك, (2) وصف كفاءة المعلم التربية الإسلامية في ارتفاع جودة المنهج التعليمي بمدرسة العالية الحكومية 1 كاراتنجان ترنغاليك, (3) وصف كفاءة المعلم التربية الإسلامية في ارتفاع جودة التعلم الطلبة بمدرسة العالية الحكومية 1 كاراتنجان ترنغاليك.

قام الباحث بهذا البحث بمدرسة العالية الحكومية 1 كاراتنجان ترنغاليك. و نوع من هذا البحث هو البحث الكيفي الوصفي. و لجمع البيانات قام الباحث بطريقة المقابلة و المراقبة و التوثيق. و استخدم الباحث تحليل الانعكاس لتحليل البيانات. أما لاختبار صحة البيانات قام الباحث بطريقة قوّة الملاحظة و التثليث.

و نتيجة البحث يدل على (1) كفاءة المعلم التربية الإسلامية بمدرسة العالية الحكومية 1 كاراتنجان ترنغاليك في تطوير مادة التربية الإسلامية الجودة وهو بطريقة زيادة المعارف بقراءة الكتب و المقالات في الشبكة الدولية و يطلع على النظريات من الندوة و المعمل الكثيرة, (2) كفاءة المعلم التربية الإسلامية بمدرسة العالية الحكومية 1 كاراتنجان ترنغاليك في ارتفاع جودة المنهج التعليمي وهو باستخدام المنهج التعليمي على المشروط و المضبوط. و استفادة الوسائل المكتسبة من الندوة

فاعلية, (3) لارتفاع جودة التعلّم الطلبة , زاد المعلم التربية الإسلامية بمدرسة العالية الحكومية 1
كارانجان ترنغاليك المتعلمة خارج خصّة الدرس وهو المنهجية الدينية.



ABSTRAK

Royyan, Najib. 2014. *Kompetensi Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Dr. H. Samsul Hady, M.ag

Kata Kunci : Guru Pendidikan Agama Islam, Kompetensi Guru

Guru merupakan unsur yang sangat dominan dan sangat strategis di dalam proses belajar mengajar. Kemahiran mengajar merupakan ciri profesi keguruan, karena pencapaian tujuan pembelajaran serta keberhasilan dalam berbagai masalah pembelajaran banyak tergantung pada kemampuan atau kompetensi guru. Seorang guru sehubungan dengan tugasnya dalam memantau atau mengembangkan pembelajaran itulah, maka guru dapat disebut sebagai ujung tombak pembaharuan yang berhasil, menjadi pendukung nilai-nilai dalam masyarakat, menciptakan kondisi belajar yang baik serta menjamin keberhasilan pendidikan maka guru harus meningkatkan kompetensinya, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendiskripsikan kompetensi guru PAI dalam mengembangkan materi PAI yang berkualitas di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek. (2) Mendiskripsikan kompetensi guru PAI dalam meningkatkan kualitas metode mengajar di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek. (3) Mendiskripsikan kompetensi guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek. Penelitian yang penulis lakukan adalah termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan prosedur pengumpulan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis data menggunakan analisis reflektif. Uji keabsahan data dilakukan dengan tehnik ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, (1) Kompetensi guru agama islam di SMAN 1 Karanganyar dalam mengembangkan materi PAI yang berkualitas yaitu dengan cara menambah wawasan dengan membaca buku-buku, artikel-artikel yang ada di internet dan mempelajari teori-teori pembelajaran dari hasil diklat dan workshop. (2) Kompetensi guru agama di SMAN 1 Karanganyar dalam meningkatkan kualitas metode mengajar diantaranya; Menggunakan metode secara kondisional dan tepat, Memanfaatkan media yang diperoleh dari hasil diklat dengan seefesien mungkin. (3) Dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, guru agama di SMAN 1 Karanganyar menambah pembelajaran diluar jam pelajaran, yaitu ekstrakurikuler keagamaan

ABSTRACT

Royyan, Najib. 2014. *The competence of Religion Teacher in Enhancing Islamic Religion Education in State Senior High School 1 of Karanganyar, Trenggalek*. Thesis. , Islamic education department, faculty of teachership and education, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Advisor: Dr. H. Samsul Hady, M.Ag

Keywords: Islamic religion teacher, Research method, Teacher's competence

Teacher is a dominant and strategic element in teaching-learning process. The expertness of teaching is a character of teachership because the attainment of learning goal and the success of learning issues depend on teacher's competence. Related to teacher's duty in monitoring or enhancing the education, teacher can be called as the spearhead of a successful renewal who can support values in the community, create a good learning conditions and ensure the success of the education. Thus, teacher must enhance their competence, namely pedagogical, personal, social, and professional competence

The purpose of this research is: (1) To describe religion teacher's competence in enhancing the qualified Islamic religion subject in State Senior High School 1 of Karanganyar, Trenggalek. (2) To describe religion teacher's competence in enhancing teaching method quality in State Senior High School 1 of Karanganyar, Trenggalek. (3) To describe religion teacher's competence in enhancing student learning quality in State Senior High School 1 of Karanganyar, Trenggalek.

This research that was conducted in State Senior High School 1 of Karanganyar, Trenggalek belongs to descriptive qualitative research, while the procedures of collecting data used are interview, observation and documentation. The analysis of the data used is reflective analysis. The experiment of data validity is done with perseverance observation and triangulation.

The result of the research shows that (1) The religion teacher's competence in enhancing the qualified Islamic religion subject in State Senior High School 1 of Karanganyar, Trenggalek is by broadening their knowledge by reading books, articles on the Internet and learning the theories from the training and workshops. (2) The religion teacher's competence in enhancing teaching method quality in State Senior High School 1 of Karanganyar, Trenggalek includes; Using conditional and right method, utilizing media obtained from the training as efficient as possible. (3) The religion teacher's competence in enhancing student learning quality in State Senior High School 1 of Karanganyar, Trenggalek is by extending learning hours outside of school, i.e. religious extracurricular.

الملخص

ريّان ناجب, 2014. كفاءة المعلم التربية الإسلامية في ارتفاع الجودة التربوية الإسلامية بمدرسة العالية الحكومية 1 كارانجان ترنغاليك. البحث العلمي, قسم التربية الإسلامية, كلية العلوم التربية و التعليم, جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج شمس الهادي الماجستير.

كلمات البحث: معلم التربية الإسلامية, كفاءة العلم

المعلم هو احدي من أعظم و أهم العناصر في عملية التعليمية. البراعة في التعليم واحد من مزايا في مهنة التعليم, لأن الانضمام إلى غاية التعليم و النجاح في المشكلات المتنوعات عن التعليم يتكل على كفاءة المعلم. و المعلم بالنسبة إلى واجباته في رقب و تطوير المتعلمة فيعبر المعلم كالطلائع أو رأس الحرية الناجح. و يكون رافدة القيمة في المجتمع, يخلق أحوال التعلّم الجيدة و يكفل على نجاح التعليمي. فعلى المعلم أن يحسن كفاءه وهو كفاءة التربوية أي بيداغوجيا و كفاءة الذاتي و كفاءة الاجتماعي و كذلك كفاءة المهني.

و الأهداف من هذا البحث هو: (1) وصف كفاءة المعلم التربية الإسلامية في تطوير مادة التربية الإسلامية الجودة بمدرسة العالية الحكومية 1 كارانجان ترنغاليك, (2) وصف كفاءة المعلم التربية الإسلامية في ارتفاع جودة المنهج التعليمي بمدرسة العالية الحكومية 1 كارانجان ترنغاليك, (3) وصف كفاءة المعلم التربية الإسلامية في ارتفاع جودة التعلم الطلبة بمدرسة العالية الحكومية 1 كارانجان ترنغاليك.

قام الباحث بهذا البحث بمدرسة العالية الحكومية 1 كارانجان ترنغاليك. و نوع من هذا البحث هو البحث الكيفي الوصفي. و لجمع البيانات قام الباحث بطريقة المقابلة و المراقبة و التوثيق. و استخدم الباحث تحليل الانعكاس لتحليل البيانات. أما لاختبار صحة البيانات قام الباحث بطريقة قوّة الملاحظة و التثليث.

و نتيجة البحث يدل على (1) كفاءة المعلم التربية الإسلامية بمدرسة العالية الحكومية 1 كارانجان ترنغالينك في تطوير مادة التربية الإسلامية الجودة وهو بطريقة زيادة المعارف بقراءة الكتب و المقالات في الشبكة الدولية و يطلع على النظريات من الندوة و المعمل الكثيرة, (2) كفاءة المعلم التربية الإسلامية بمدرسة العالية الحكومية 1 كارانجان ترنغالينك في ارتفاع جودة المنهج التعليمي وهو باستخدام المنهج التعليمي على المشروط و المضبوط. و استفادة الوسائل المكتسبة من الندوة فاعلية, (3) لارتفاع جودة التعلّم الطلبة , زاد المعلم التربية الإسلامية بمدرسة العالية الحكومية 1 كارانجان ترنغالينك المتعلمة خارج خصصة الدرس وهو المنهجية الدينية.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pekerjaan guru adalah sebuah profesi. Sebagai pofesi harus mempunyai kemampuan yang khusus yang dimiliki dan dijadikan sebagai ujung tombak pelaksanaan kegiatan.¹ Guru merupakan unsur yang sangat dominan dan sangat strategis di dalam proses belajar mengajar. Kemahiran mengajar merupakan ciri profesi keguruan, karena pencapaian tujuan pembelajaran serta keberhasilan dalam berbagai masalah pembelajaran banyak tergantung pada kemampuan atau kompetensi guru. Selama disekolah apa yang dipelajari siswa banyak bergantung dari apa yang dipelajari di kelas, dan apa yang terjadi dikelas sangat tergantung pada bagaimana prakarsa guru untuk mengimplementasikan kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar dengan baik bagi sisiwa, karena mengajar bukan hanya sekedar mentransfer ilmu semata tetapi juga pengalaman.

Seorang guru sehubungan dengan tugasnya dalam memantau atau mengembangkan pembelajaran itulah, maka guru dapat disebut sebagai ujung tombak pembaharuan yang berhasil, menjadi pendukung nilai-nilai dalam masyarakat, menciptaan kondisi belajar yang baik serta menjamin keberhasilan pendidikan maka guru harus meningkatkan kompetensinya, yakni kompetensi

¹ Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, (Jogjakarta;Ar-Ruzz Media, 2011), hal.94

pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.² Kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa,³ kompetensi personal adalah tugas terhadap diri sendiri sedangkan kompetensi sosial adalah berhubungan dengan kehidupan bersama manusia untuk dapat bergaul dengan sesama manusia dituntut adanya kemampuan berinteraksi dan, memenuhi berbagai persyaratan antara lain saling tolong menolong, saling menghargai, saling tenggang rasa, dan mau membela bersama. Kompetensi profesional guru adalah seseorang yang bertugas untuk atau menyampaikan ilmu pengetahuan, kecakapan dan sebagainya.⁴

Dalam kaitannya dengan pendidikan, kompetensi menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi (kemampuan) ini diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan. Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar adalah guru, seorang guru perlu memiliki kompetensi (kemampuan) untuk mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan di kalangan peserta didiknya sehingga dapat menggerakkan minat gairah serta semangat belajar mereka.⁵ Keempat kompetensi tersebut diatas sudah jelas sekali, sangat mempengaruhi proses belajar mengajar

Jabatan guru bukan hanya menuntut kemampuan spesialisasi keguruan dalam arti menguasai pengetahuan akademik dan kemahiran profesional yang

² H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta,2009),hal.29

³ Facrudin Saudagar dkk, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta:GP Press,2009),hal.33

⁴ Moh. Roqib dkk, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta:STAIN Purwokerto Press,2011),hal.121-131

⁵ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*,(Malang:UIN Maliki Press,2011),hal.55

relevan dengan bidang tugasnya sebagai guru, akan tetapi juga pada tingkat kedewasaan dan tanggung jawab serta kemandirian yang tinggi. Kemampuan-kemampuan itu membuat guru memiliki nilai lebih dan kewibawaan yang tinggi terhadap peserta didik.

Guru merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial dibidang pembangunan.⁶ Oleh karena itu guru sebagai salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukan sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, hal ini dapat diartikan bahwa pada setiap guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswa kepada suatu kedewasaan atau taraf pematangan tertentu dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai seorang pengajar yang hanya menstransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Diakui atau tidak, guru akan selalu menjadi unsur penting yang menentukan berhasil atau tidaknya satu pendidikan. Oleh karena itu maka guru selalu berperan dalam pembentukan sumberdaya manusia yang potensial dibidang pembangunan bangsa dan negara.⁷ Guru adalah orang kedua setelah orang tua yang selalu mendidik dan mengawasi anak, untuk menuju cita-cita dan tujuan hidupnya. Oleh karena seorang guru harus memiliki dedikasi yang sangat tinggi dan profesi yang dipilihnya itu bukan pekerjaan sampingan sebab diakui atau tidak gurulah yang menentukan keberhasilan anak didik.

⁶ Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, (Jogjakarta;Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 62

⁷ Ibid. Hal. 62

Tidak semua orang dewasa dapat dikategorikan sebagai pendidik atau guru, karena guru harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap calon pendidik atau guru sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁸

Dalam proses belajar mengajar selalu ditekankan pada pengertian interaksi yaitu hubungan aktif dua orang (timbang balik) antara guru dengan murid. Hubungan interaksi antara guru dengan murid harus diikuti oleh tujuan pendidikan. Usaha guru dalam membantu murid untuk mencapai tujuan, guru harus memilih bahan atau materi pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai serta menentukan metode dan sarana yang paling tepat dan sesuai dalam penyampaian bahan dengan mempertimbangkan faktor situasional.

Evaluasi merupakan tahapan setelah proses belajar-mengajar dilaksanakan, dengan demikian lengkaplah siklus belajar-mengajar sebagai suatu proses yang interaktif edukatif, mulai dari perumusan tujuan sampai kepada penyediaan sarana pendukung interaksi.

Dari siklus proses belajar-mengajar tersebut dapat terlihat bahwa guru merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam menentukan proses belajar-mengajar.

⁸ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional ,(Bandung:Citra Umbara,2003), hal.29

Dengan demikian seorang guru dituntut menjadi seorang guru yang professional dan berkompeten, baik itu kompetensi pedagogik, personal, sosial maupun kompetensi profesional.

Selain hal yang diuraikan diatas, seorang guru juga haruslah berkompetensi, baik itu berupa pengetahuan (knowledge), pemahaman, kemampuan (skill), nilai, sikap dan minat (interest), agar proses belajar mengajar berjalan secara kondusif dan peserta didik akan lebih termotivasi dalam pembelajaran.⁹

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Kompetensi Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Karang Trenggalek”**

B. Rumusan Masalah

Berpegang dari latar belakang diatas serta dasar pemikiran yang terdapat didalamnya maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru PAI dalam mengembangkan materi PAI yang berkualitas di SMAN 1 Karang Trenggalek ?
2. Bagaimana kompetensi guru PAI dalam meningkatkan kualitas metode mengajar di SMAN 1 Karang Trenggalek ?
3. Bagaimana kompetensi guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SMAN 1 Karang Trenggalek ?

⁹ Facrudin Saudagar dkk, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta:GP Press,2009),hal.57

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah tersebut diatas maka dalam penelitian ini bertujuan:

1. Mendiskripsikan kompetensi guru PAI dalam mengembangkan materi PAI yang berkualitas di SMAN 1 Karang Trenggalek
2. Mendiskripsikan kompetensi guru PAI dalam meningkatkan kualitas metode mengajar di SMAN 1 Karang Trenggalek.
3. Mendiskripsikan kompetensi guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SMAN 1 Karang Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penuis ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti untuk menambah pengalaman dan wawasan baru sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan dan berfikir, khususnya dalam dalam bidang pendidikan, sehingga dapat diharapkan apabila sudah terjun dilapangan dapat mampu membantu guru yang erat kaitannya dengan pelaksanaan itu sendiri.
2. Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu keputusan dan kebijakan dalam rangka peningkatan kompetensi guru yang sekaligus untuk mencapai hasil-hasil yang optimal dalam melaksanakan program pendidikan dan pengajaran.

3. Bagi guru dari sekolah yang bersangkutan dapat dijadikan umpan balik untuk menilai kompetensi yang dimiliki dalam kegiatan belajar mengajar dan melaksanakan tugas pendidikan. Disamping itu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kompetensi yang telah dimiliki oleh guru-guru atau sekolah yang bersangkutan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat masalah-masalah yang berkaitan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam cukup luas, maka dalam penulisan proposal skripsi ini ruang lingkup masalahnya dibatasi pada masalah-masalah yang berkaitan dengan judul proposal skripsi, yaitu:

1. Kompetensi guru agama meliputi, guru PAI dalam mengembangkan materi PAI yang berkualitas, guru PAI dalam meningkatkan kualitas metode mengajar, guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa
2. Meningkatkan kualitas pendidikan agama islam meliputi, pengertian kualitas pendidikan agama islam, usaha guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada penelitian terdahulu yang mana sebelumnya telah diteliti, yaitu antara lain :

1. Penelitian tentang “*Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang*” yang diteliti oleh Siti Maslakah pada tahun 2006. Dalam penelitiannya,

peneliti memaparkan tentang bagaimana upaya peningkatan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya,

- a. Kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang sudah dapat dikatakan profesional dan berkompeten dalam bidangnya, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikannya berkualifikasi pada pendidikan S-I. Karena untuk menjadi guru yang profesional untuk jenjang SMA/MAN tingkat pendidikannya adalah S-I, disamping itu guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang dalam mengajar sudah sesuai dengan keahlian/bidangnya masing-masing, sehingga guru dapat mengelola proses belajar mengajar dengan baik dengan mempersiapkan rencana pengajaran, menyusun persiapan pembelajaran, memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan dalam kurikulum (GBPP), menggunakan metode pengajaran yang cocok, menggunakan media pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang baik pula.
- b. Upaya peningkatan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang dapat di bagi menjadi dua bagian yaitu :

- c. Upaya guru untuk meningkatkan kompetensi dalam proses belajar mengajar.

Upaya yang dilakukan guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang untuk meningkatkan kompetensi dalam proses belajar mengajar di antaranya adalah mengikuti musyawarah guru bidang studi (MGBS), menambah pengetahuan baru dengan mengikuti penataran, seminar/diskusi, memanfaatkan media cetak/massa, dan melalui belajar sendiri.

- d. Upaya Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar.

Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah dengan melakukan supervise (pengawasan), mendukung ide-ide baru dari guru, mengadakan rapat untuk membahas masalah proses belajar mengajar, mengawasi tugas guru dalam rangka meningkatkan disiplin kerja serta mengadakan penilaian terhadap tugas guru.

2. Penelitian tentang “*Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di MTsN Malang I*” yang diteliti oleh Nur Siamah pada tahun 2006. Dalam penelitiannya, peneliti memaparkan persepsi siswa terhadap guru pendidikan agama Islam yang profesional.
 - a. Dari analisis data tentang kemampuan profesionalisme guru di MTsN Malang I dalam penguasaan materi, mengelola program belajar

mengajar, mengelola kelas, menggunakan media, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar mengajar, mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah sudah cukup baik.

- b. Kemampuan profesionalisme guru di MTsN Malang I dalam membuat persiapan mengajar sudah dalam kategori baik. Hal ini ditandai dengan guru telah membuat persiapan mengajar dengan prosedur yang benar, yaitu dengan membuat persiapan mengajar mengacu pada GPBB, tiap sub bab pembahasan.
- c. Guru MTsN Malang I juga sudah mampu menggunakan media pembelajaran sesuai dengan fungsinya dalam menyampaikan materi, serta mengadakan evaluasi dalam tiap proses pembelajaran dengan baik.
- d. Upaya peningkatan profesionalisme guru di MTsN Malang I dilakukan oleh kepala sekolah dan guru yang bersangkutan itu sendiri. Upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah antarlain dengan mengadakan rapat, penataran guru kelas, dan mengadakan penegakan disiplin pada tiap guru dan karyawan MTsN Malang I.
- e. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan profesionalismenya ditempuh dengan jalan membaca buku, meningkatkan jenjang pendidikan, mengadakan pertemuan rutin

sesama guru bidang studi, dan mengadakan penilaian terhadap diri sendiri.

- f. Hal-hal yang mempengaruhi upaya peningkatan profesionalisme guru antara lain jenjang pendidikan guru, kesesuaian jurusan pendidikan guru dengan materi yang diajarkan, serta lama atau pengalaman guru.

3. Penelitian tentang” *Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 13 Malang*”. Yang diteliti oleh Umi Habibah pada tahun 2006. Dalam penelitiannya, peneliti memaparkan faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di SMP 13 Malang.

- a. Bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam adalah pengajar dan pendidik materi Pendidikan Agama Islam, maka untuk menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya harus menguasai beberapa kompetensi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Mufidah, maka kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang adalah sebagai berikut:

1. penguasaan terhadap materi atau bahan pelajaran
2. mengelola program belajar mengajar, ini disesuaikan dengan materi
3. mengelola kelas, maksudnya bisa menguasai kelas agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan baik

4. menggunakan media, misalnya pendidikan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT dengan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits
 5. mengelola interaksi belajar mengajar
 6. menilai prestasi belajar mengajar.
- b. Upaya untuk meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang tidak hanya dengan menguasai kompetensi-kompetensi tersebut, tetapi bisa juga dengan mengikuti seminar, penataran, Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S. Pdi, bahwa untuk meningkatkan keprofesionalannya sebagai guru Pendidikan Agama Islam ia mengikuti seminar, penataran, dan workshop. Hasil wawancara ini merupakan kenyataan yang baik. Karena dengan adanya usaha dari pribadi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensinya sekaligus meningkatkan kualitas yang harus mereka miliki menunjukkan bahwa dedikasi dalam mengembangkan tanggung jawab mendidik masih tinggi.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tentang kompetensi guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di sma belum pernah ada yang meneliti dan menguraikan dengan secara detail. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengangkat judul tersebut untuk dijadikan penelitian

yang nantinya bisa memberikan tambahan pengetahuan dan motivasi dalam pengembangan kualitas pendidikan agama islam baik disekolah maupun di luar sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan penelitian ini lebih sistematis dan memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis membaginya ke dalam enam bab.

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang menggambarkan secara umum menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan

Bab kedua, merupakan kepustakaan yang menerangkan tentang kerangka teoritik dari kompetensi guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam.

Bab ketiga, merupakan bab yang menerangkan tentang jenis dan pendekatan yang digunakan peneliti dalam pembahasan yang meliputi lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, merupakan bab yang memaparkan hasil temuan dilapangan sesuai urutan rumusan masalah atau focus penelitian, yaitu : latar belakang objek yang meliputi tentang lokasi, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi serta sarana dan prasarana.

Bab kelima, merupakan pembahasan tentang analisis data, pada bab ini peneliti menganalisis data yang telah diperoleh dilapangan. Hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian.

Bab keenam, merupakan bab terakhir dari pembahasan dan penelitian yang berisikan kesimpulan hasil penelitian secara menyeluruh. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ayat 10, disebutkan “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalanya”¹.

Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan, sedangkan istilah kompetensi sendiri sebenarnya memiliki banyak makna, antara lain : kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang tertentu. Dalam kaitannya dengan pendidikan kompetensi menunjuk kepada perbuatan (*performence*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas.²

Dari beberapa pengertian kompetensi seperti tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan kompetensi guru ialah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tingkatan guru profesional yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

¹ H.Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta,2009),hal. 23

² Muahaimin, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Perndidikan Agama*, (Surabaya : CV. Citra Media, 2003), hal. 06

2. Karakteristik Kompetensi Guru

Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.³

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa. Kompetensi pedagogik guru memiliki kemampuan sebagai berikut:⁴

1. Menguasai landasan mengajar
2. Menguasai ilmu mengajar
3. Mengenal siswa
4. Menguasai teori motivasi
5. Mengenal lingkungan masyarakat
6. Menguasai penyusunan kurikulum
7. Menguasai tehnik penyusunan RPP
8. Menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran dll.

³ H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta,2009),hal.31

⁴ Facrudin Saudagar dkk, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta:GP Press,2009),hal34-35

b. Kompetensi kepribadian ⁵.

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpantul dalam perilaku sehari-hari.⁶

Dalam proses belajar mengajar, guru memegang peranan yang sangat penting karena pada gurulah terletak keberhasilan proses belajar mengajar. Untuk itu guru merupakan faktor yang sangat dominan dan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di samping faktor yang lain. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, guru harus memiliki kemampuan dasar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan personal guru itu sendiri.

Adapun kompetensi atau kemampuan personal guru dalam proses belajar mengajar, antara lain:

1. Kemantapan dan integritas pribadi.
2. Peka terhadap perubahan dan pembaharuan .
3. Berpikir alternatif.
4. Adil, jujur dan objektif.
5. Berdisiplin dalam melaksanakan tugas.
6. Ulet dan tekun bekerja.

⁵ H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta,2009),hal. 33-37

⁶ Facrudin Saudagar dkk, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta:GP Press,2009),hal.42

7. Berupaya memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya.
8. Simpatik dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak.
9. Bersifat terbuka.
10. Kreatif.
11. Berwibawa.

c. Kompetensi sosial⁷

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁸

Guru merupakan tokoh dan tipe makhluk yang diberi tugas dan tanggungjawab, membina dan membimbing masyarakat ke arah norma yang berlaku. Untuk itu maka guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat dalam rangka menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif. Karena dengan kemampuan sosial yang dimiliki guru tersebut, secara otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan beriringan dengan lancar. Sehingga bila ada permasalahan antara sekolah dan masyarakat (orang tua atau wali) tidak merasa kesulitan dalam mencari jalan penyelesaiannya.

⁷ H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta,2009),hal37-39

⁸ Facrudin Saudagar dkk, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta:GP Press,2009),hal.63

Kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain:

1. Terampil berkomunikasi dengan siswa.
2. Bersikap simpatik.
3. Dapat bekerja sama dengan BP-3.
4. Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan.

d. Kompetensi profesional⁹

Kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.¹⁰

Selain kompetensi pedagogik, personal dan sosial tersebut di atas, guru juga dituntut memiliki kompetensi profesional. Profesionalisme merupakan modal dasar bagi seorang guru yang harus dimiliki dan tertanam dalam perilaku kepribadiannya setiap hari baik didalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Sementara itu Proyek Pembinaan Guru (P3G), ada 10 kompetensi yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi tersebut adalah:

- a. Menguasai bahan.
- b. Mengelola program belajar mengajar.
- c. Mengelola kelas.

⁹ H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta,2009),hal.39-41

¹⁰ H. Hamzah B. Uno, *Profesi Pendidikan*,(Jakarta;PT Bumi Aksara,2007),hal.18

- d. Menggunakan media atau sumber belajar.
- e. Menguasai landasan kependidikan.
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar.
- g. Menilai prestasi belajar siswa.
- h. Mengenal fungsi dan layanan BP.
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian.

Dari uraian mengenai kompetensi profesional guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru yang berkompeten, ia harus benar-benar memiliki dan menguasai kompetensi yaitu : menguasai bahan atau materi pelajaran, mampu mengelola program belajar mengajar, mampu mengelola kelas dengan baik, mampu mengelola dan menggunakan media yang baik, menguasai landasan kependidikan, mampu mengelola interaksi belajar mengajar dengan baik, menilai prestasi belajar siswa, mengenal fungsi layanan BP, mampu menyelenggarakan administrasi sekolah.

B. Ciri-Ciri Kompetensi Guru yang Baik

Pada dasarnya tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar ia merupakan medium atau perantara aktif antara siswa dan ilmu pengetahuan, sedang sebagai pendidik ia merupakan medium aktif antara siswa dan haluan atau filsafat negara dan kehidupan masyarakat dengan segala seginya, dan dalam mengembangkan pribadi siswa serta mendekatkan mereka dengan pengaruh-pengaruh dari luar yang baik dan menjauhkan mereka dari pengaruh-pengaruh yang buruk. Dengan demikian seorang guru wajib memiliki segala

sesuatu yang erat hubungannya dengan bidang tugasnya, yaitu pengetahuan, sifat-sifat kepribadian, serta kesehatan jasmani dan rohani.

Sebagai pengajar guru harus memahami hakikat dan arti mengajar dan mengetahui teori-teori mengajar serta dapat melaksanakan. Dengan mengetahui dan mendalaminya ia akan lebih berhati-hati dalam menjalankan tugasnya dan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang telah dilakukannya.

Menurut Prof. Dr. S. Nasution, MA ada beberapa kompetensi umum yang berlaku untuk semua guru yang baik, yaitu :

1. Guru yang baik memahami dan menghormati siswa
2. Guru yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang diberikan. Dengan pengertian ia harus menguasai bahan itu sepenuhnya, jangan hanya mengenal ini buku pelajaran saja, melainkan juga mengetahui pemakaian dan kegunaannya bagi kehidupan anak dan manusia umumnya.
3. Guru yang baik mampu menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran.
4. Guru yang baik mampu menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu anak.
5. Guru yang baik harus mengaktifkan siswa dalam hal belajar.
6. Guru yang baik memberikan pengertian dan bukan hanya dengan kata-kata belaka. Dengan pengertian lain guru tidak bersifat verbalistis

yakni hanya mengenalkan anak terhadap kata-kata saja tetapi tidak dapat menyelami arti dan maksudnya.

7. Guru menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa
8. Guru merumuskan tujuan yang akan dicapai pada setiap pelajaran yang diberikannya.
9. Guru jangan hanya terikat oleh satu teks book saja.
10. Guru yang baik tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada siswa, melainkan senantiasa membentuk pribadi siswa.

Tanpa menutup kemungkinan syarat-syarat lainnya, maka kesepuluh syarat atau ciri-ciri ini dapat dijadikan pedoman bagi setiap guru yang akan menjalankan tugasnya baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar.

Dengan demikian guru yang baik adalah guru yang selalu bersikap obyektif, terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, misalnya dalam hal caranya mengajar. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan demi kepentingan anak didik sehingga benar-benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Keberanian melihat kesalahan sendiri dan mengakuinya tanpa mencari alasan untuk membenarkan atau mempertahankan diri dengan sikap defensif adalah titik tolak kearah usaha perbaikan.

C. Kualitas Pendidikan Agama Islam

1. Kualitas Pendidikan

Mendengar istilah kualitas, pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Kualitas lebih mengarah pada sesuatu yang baik. Sedangkan pendidikan adalah upaya pembelajaran siswa. Jadi kualitas pendidikan adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan baik serta menghasilkan lulusan yang baik pula.¹¹

Kualitas pendidikan bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, dia merupakan hasil dari suatu proses pendidikan, jika suatu proses pendidikan berjalan baik, efektif dan efisien, maka terbuka peluang yang sangat besar memperoleh hasil pendidikan yang berkualitas.¹²

Kualitas guru sangat menentukan terhadap kualitas pendidikan, karena di tangan guru berkualitas akan diperoleh hasil belajar peserta didik yang berkualitas pula, Terkait kualitas guru sangat menentukan kualitas pendidikan, maka penyelenggaraan pendidikan harus memenuhi standart nasional pendidikan.¹³

2. Pengertian pendidikan agama islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mnyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati

¹¹ Hamzah B.Uno,*Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Efektif dan Kreatif*, (Jakarta;PT Bumi Aksara,2009),hal.153

¹² Uhair Suharsaputra,*Administrasi Pendidikan*, (Bandung;PT Refika Aditama,2010),hal.231

¹³ Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*,(PT Imperial Bhakti Utama,2009),hal.359

penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Darajat pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup¹⁴

Mata pelajaran pendidikan agama islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Jadi pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

3. Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama islam

Pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuharini dkk dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu¹⁶:

¹⁴ *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, (Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam). Hal. 05

¹⁵ *Ibid.* Hal. 09

¹⁶ *Ibid.* Hal. 05

a. Dasar yuridis/hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama disekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam yaitu :

1. Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama :
Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Dasar struktural/konstitusional yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaanya itu.
3. Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap. MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian di kokohkan dalam Tap. MPR No. IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR/1993 tentang garis-garis besar haluan negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari seolah dasar hingga perguruan tinggi.

b. Dasar Religius

Yang dimaksud dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran agama islam. Menurut ajaran agama islam pendidikan agama adalah perintah

Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Quran banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain :

a. Q.S. Al imran : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya ;

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Al imran : 104)

c. **Dasar psikologis**

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwasanya dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.

Berdasarkan uraian diatas jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'ad ayat 28 yaitu :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya :

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS. Ar-Ra'ad ayat 28)

4. Fungsi pendidikan agama islam

Kurikulum pendidikan agama islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut¹⁷:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.

¹⁷ Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, (Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam). Hal. 013

- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya atau menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

5. Tujuan pendidikan agama islam

Pendidikan agama islam disekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia yang muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁸

¹⁸ *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, (Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam). Hal. 11

D. Meningkatkan kualitas pendidikan agama islam

1. Kualitas pendidikan agama islam

Pendidikan sebagai salah satu usaha untuk membina dan mengembangkan seluruh aspek, kepribadian (jasmani dan rohani) agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian, yaitu harus berlangsung secara bertahap atau dengan kata lain bahwa terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individu sosial dan sebagai manusia yang ber-Tuhan.

Dalam kehidupan masyarakat yang dinamis, dimana negara kita memasuki era globalisasi yang banyak dipacu oleh perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Sehingga ciri era tersebut berkaitan erat dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat, dan tidak ada satupun negara yang menutup diri dari hubungan dunia luar. Oleh karena itu pendidikan memiliki peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dan aspeknya dan jenisnya kepada generasi penerus pendidikan. Hal ini secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi anak dengan gaya hidupnya, yang dapat kita lihat pada pertumbuhan dan perkembangan peserta didik terutama pembentukan mental spiritual dan nilai-nilai luhur yang sekarang ini akibat perkembangan teknologi dan informasi yang memerlukan sekali adanya filter untuk mengantisipasi dan mengatasi perlu upaya peningkatan keagamaan pada peserta didik.

Pendidikan agama islam, dari segi kehidupan kultur umat manusia tidak lain juga adalah salah satu alat pembudayaan masyarakat manusia itu sendiri. Sebagai

suatu alat pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia. Sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial kepada titik optimal kemampuan untuk memperoleh kesejahteraan hidup dunia maupun di akhirat. Untuk itu, maka pendidikan agama islam harus benar-benar memiliki kualitas bagi manusia dalam menghadapi segala perkembangan zaman dalam kehidupan.

2. Peningkatan kualitas guru

Guru yang memiliki posisi yang sangat penting dan strategi dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Pada diri gurulah kejayaan dan keselamatan masa depan bangsa dengan penanaman nilai-nilai dasar yang luhur sebagai cita-cita pendidikan nasional dengan membentuk kepribadian sejahtera lahir dan batin, yang ditempuh melalui pendidikan agama dan pendidikan umum. Oleh karena itu harus mampu mendidik diberbagai hal, agar ia menjadi pendidik yang proposional. Sehingga mampu mendidik peserta didik dalam kreativitas dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari dasar pemikiran di atas dapat dikemukakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang siswa, wawasan yang luas tentang pendekatan, prinsip, materi pelajaran dan menguasai berbagai ketrampilan atau model pembelajaran.¹⁹

Untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dalam pendidikan agama, perlu ditingkatkan melalui cara-cara sebagai berikut :

¹⁹ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jogyakarta; Teras, 2007), hal. 160

a. Mengikuti penataran

Menurut para ahli bahwa penataran adalah semua usaha pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan keahlian guru menyelaraskan pengetahuan dan ketrampilan mereka sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang-bidang masing-masing

Sedangkan kegiatan penataran itu sendiri di tujukan

- 1) Mempertinggi mutu petugas sebagai profesinya masing-masing
- 2) Meningkatkan efisiensi kerja menuju arah tercapainya hasil yang optimal
- 3) Perkembangan kegirahan kerja dan peningkatan kesejahteraan

Jadi penataran itu dapat meningkatkan efektivits dan efisiensi kerja, keahlian dan peningkatan terutama pendidikan untuk menghadapi arus globalisasi, adapun penataran itu diselenggarakan oleh Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan antara lain :

b. Mengikuti kursus-kursus pendidikan

Hal ini akan menambah wawasan terutama guru agama, adapun kursus-kursus biasanya meliputi pendidikan arab dan inggris dan komputer.

c. Memperbanyak membaca

Menjadi guru profesional tidak hanya menguasai atau membaca dan hanya berpedoman pada satu atau beberapa buku saja, guru yang profesional haruslah banyak membaca berbagai macam buku untuk menambah bahan materi yang akan di sampaikan sehingga sebagai pendidik tidak akan kekurangan

pengetahuan-pengetahuan dan informasi-informasi yang muncul dan berkembang dalam masyarakat.

d. Mengadakan kunjungan ke sekolah-sekolah lain (studi komperatif)

Suatu hal yang sangat penting seorang guru mengadakan kunjungan antar sekolah sehingga akan menambah wawasan pengetahuan, bertukar pikiran dan tentang informasi kemajuan sekolah. Ini akan menambah dan melengkapi pengetahuan yang dimilikinya serta mengatasi permasalahan-permasalahan dan kekurangan yang terjadi sehingga peningkatan pendidikan akan bisa tercapai dengan cepat.

e. Mengadakan hubungan dengan wali siswa

Mengadakan pertemuan dengan wali siswa sangatlah penting sekali, karena dengan ini guru dan orang tua akan dapat saling berkomunikasi, mengetahui dan menjaga peserta didik serta bisa mengarahkan pada perbuatan yang positif. Karena jam pendidikan yang diberikan di sekolah lebih sedikit apabila dibandingkan jam pendidikan di dalam keluarga.

3. Peningkatan materi

Dalam rangka peningkatan pendidikan maka peningkatan materi perlu sekali mendapat perhatian karena dengan lengkapnya materi yang diberikan tentu akan menambah lebih luas akan pengetahuan. Hal ini akan memungkinkan peserta didik dalam menjalankan dan mengamalkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan baik dan lancar.

Materi yang disampaikan pendidik harus mampu menjabarkan sesuai yang tercantum dalam kurikulum, begitu pula pelaksanaan pendidikan agama islam

tidak boleh kurang dari kurikulum yang telah ditetapkan sehingga pelaksanaannya benar-benar terarah. Pendidik harus menguasai materi dengan ditambah bahan atau sumber yang berkaitan dan lebih aktual dan hangat. Sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi mempelajari pendidikan terutama pendidikan agama. Adapun usaha-usaha yang dilakukan adalah :

a. Menambah jam pelajaran

Alokasi waktu pendidikan agama islam merupakan suatu kendala, sebab materi yang akan disampaikan sangat banyak berdasarkan rumusan kurikulum yang ada. Oleh karena itu perlu menambah waktu atau jam pelajaran.

Penambahan jam pelajaran ini untuk mengimbangi padatnya isi kurikulum, dan salah satunya adanya kegiatan diluar kelas seperti, ekstra kurikuler, sebab kebijakan yang selama ini diberikan semakin terbatas. Penambahan jam pelajaran ini dimaksudkan, pertama: agar materi agama yang disampaikan dapat terpenuhi, kedua: pendidik memiliki waktu yang cukup sehingga dapat menerangkan materi yang ada secara jelas dan terinci sesuai dengan yang diinginkan.

b. Pengorganisasian materi

Ini dikarenakan banyaknya materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, maka diperlukan pengorganisasian materi, sehingga materi akan tersampaikan seluruhnya secara baik dan sistematis sehingga akan mempermudah pendidikan dalam penyampaian. Tujuan pengorganisasian pelajaran adalah agar pendidik lebih memperhatikan urutan dari materi yang akan diberikan sesuai dengan tujuan intruksional yang telah dituangkan.

- c. Menyesuaikan tingkat materi dengan kemampuan peserta didik dan alokasi waktu yang tersedia.

Penyesuaian tersebut harus dilakukan oleh pendidik, sebab pemberitahuan sesuatu bila sesuai dengan objek pendidikan, maka akan tercapailah tujuan pendidikan dan dapat mempermudah peserta didik untuk dapat memahami dan menerima antara lain:

- a) Guru agama dalam pengajaran harus disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat keadaan peserta didik karena hal tersebut dapat meningkatkan minat, motivasi peserta didik kreativitas dan responya terhadap materi yang disampaikan.
- b) Dalam menyampaikan materi hendaknya menggunakan literatur lain yang berkaitan dengan materi tersebut. Sehingga cakrawala dan wawasan peserta didik akan bertambah seiring dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan.

- d. Memperbanyak pelajaran praktik

Praktik ibadah ini sangat penting, dan menggunakan metode pembiasaan, artinya segala yang berkaitan dengan materi yang membutuhkan praktik seperti : sholat, baca al-qur'an, doa, beramal dan sebagainya. Praktik ini dimaksudkan agar peserta didik lebih menghayati dan memimpin serta merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Peningkatan dalam pemakaian metode

Metode merupakan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan, maka sebagai salah satu indikator dalam peningkatan kualitas pendidikan perlu adanya

peningkatan dalam pemakaian metode. Yang dimaksud dengan peningkatan metode disini, bukanlah menciptakan atau membuat metode baru, akan tetapi bagaimana cara penerapannya atau penggunaannya yang sesuai dengan materi yang disajikan, sehingga memperoleh hasil yang memuaskan dalam proses belajar mengajar.

Metode pendidikan agama islam dan metode untuk menyampaikan materi pendidikan agama merupakan segala usaha yang sistematis dan pragmatis untuk menyampaikan tujuan pendidikan agama melalui berbagai aktivitas, baik di dalam maupun diluar kelas dan lingkungan sekolah.

Pemakaian metode ini hendaknya bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan dan jenuh atau monoton. Untuk itulah dalam penyampaian metode pendidikan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Selalu berorientasi pada tujuan
2. Tidak hanya terikat pada satu alternatif saja
3. Mempertgunakan berbagai metode sebagai suatu kombinasi, misalnya : metode ceramah dengan tanya jawab

Jadi usaha tersebut merupakan upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama islam pada peserta didik di era yang semakin modern

5. Peningkatan sarana

Sarana adalah alat atau metode dan tehnik yang dipergunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Untuk meningkatkan sarana pendidikan agama, maka pihak pendidik hendaknya mempersiapkan arena yang memadai sehingga pelaksanaan pendidikan islam akan tercapai secara optimal.

Dari segi sarana tersebut perlu diperhatikan adanya usaha meningkatkan sebagai berikut :

- a) Mengerti secara mendalam tentang fungsi atau kegunaan media pendidikan
- b) Mengerti penggunaan media pendidikan secara tepat dalam interaksi belajar mengajar
- c) Pembuatan media harus sederhana dan mudah
- d) Memilih media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi materi yang akan diajarkan.

6. Peningkatan kualitas belajar

Dalam setiap proses belajar mengajar yang dialami peserta didik selamanya lancar seperti yang diharapkan, kadang-kadang mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar. Kendala tersebut harus diatasi dengan berbagai usaha sebagai berikut :

1) Memberi rangsangan

Minat belajar seseorang berhubungan dengan perasaan seseorang. Pendidikan harus menggunakan metode yang sesuai sehingga merangsang minat untuk belajar dan mempelajari baik dari segi bahasa maupun mimik dari wajah dengan memvariasikan setiap metode yang dipakai. Dari sini menimbulkan yang namanya cinta terhadap bidang studi, sebab pendidik mampu memberikan

rangsangan terhadap peserta didik untuk belajar, karena yang disajikan benar-benar mengenai atau mengarah pada diri peserta didik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya setelah peserta didik terangsang terhadap pendidikan islam maka pendidik tinggal memberikan motivasi secara kontinu. Oleh karena itu pendidik atau lembaga tinggal memberikan atau menyediakan saran dan prasarana saja, sehingga peserta didik dapat menerima pengalaman keagamaan yang dapat menyenangkan hati para peserta didik sehingga menjadikan peserta didik belajar dengan semangat.

2) Memberi motivasi belajar

Motivasi adalah sebagai pendorong peserta didik yang berguna untuk menumbuhkan dan menggerakkan bakat peserta didik secara integral dalam dunia belajar, yaitu dengan diambil dari sistem nilai hidup peserta didik dan ditujukan kepada penjelasan tugas-tugas.

Motivasi merupakan daya penggerak yang besar dalam proses belajar mengajar, motivasi yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa :

a) Memberikan penghargaan

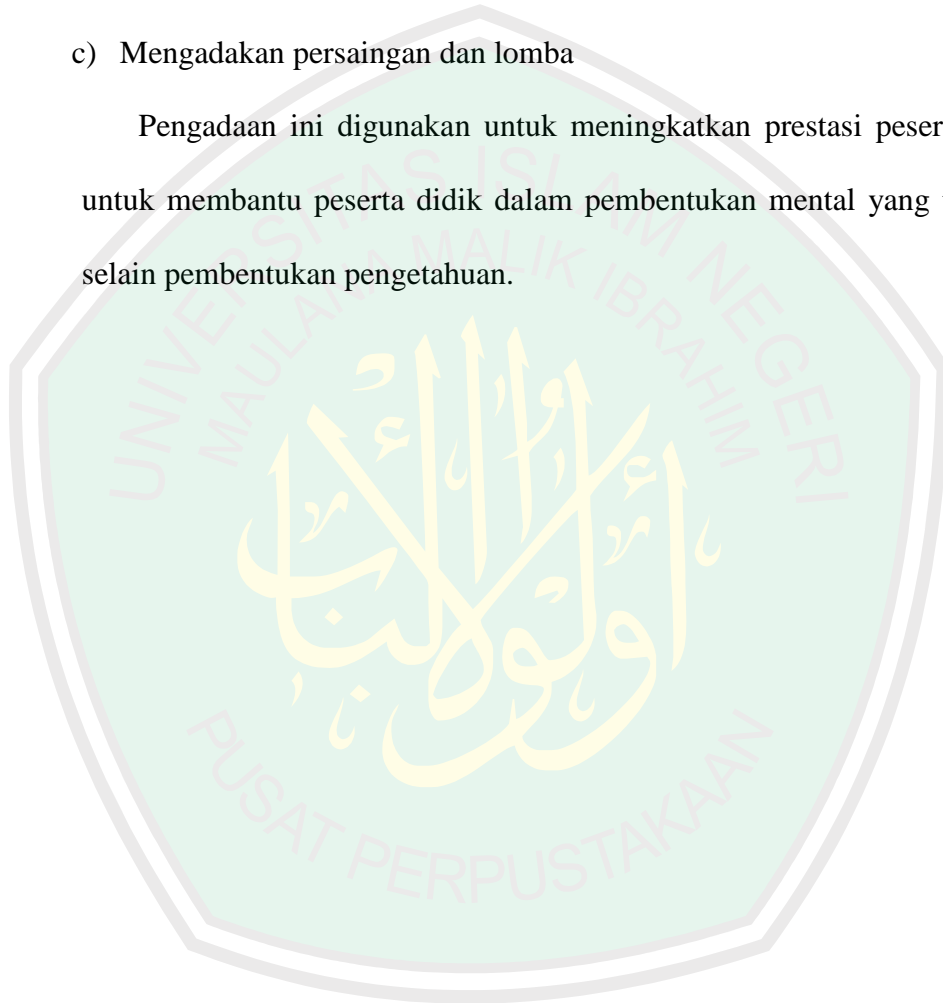
Usaha-usaha yang menyenangkan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi yang bagus, baik berupa kata-kata, benda, simbol maupun angka (nilai). Penghargaan ini bertujuan agar peserta didik selalu termotivasi untuk lebih giat belajar dan mampu bersaing dengan teman-temannya secara sehat, karena dengan itu pendidik akan mudah meningkatkan kualitas pendidikan.

b) Memberikan hukuman

Pemberian hukuman ini bersifat mendidik artinya bentuk hukuman itu sendiri berkaitan dengan pelajaran Islam, hal ini bermaksud untuk memperbaiki kesalahan.

c) Mengadakan persaingan dan lomba

Pengadaan ini digunakan untuk meningkatkan prestasi peserta didik untuk membantu peserta didik dalam pembentukan mental yang tangguh selain pembentukan pengetahuan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan obyek yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi¹.

Sesuai dengan pendekatan kualitatif, maka hasil data penelitian akan diinformasikan secara deskriptif dan tidak menguji suatu hipotesa serta tidak mengkorelasi variable.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal menurut apa adanya. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penlaran, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif.

¹ Uhar Suharsaputra, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan, (Bandung; PT Refika Aditama, 2012), Hal. 193

Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan hasil penemuannya bukan dengan jalan pengukuran angka-angka atau statistik. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik yang dalam proses pelaksanaannya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) latar alamiah, 2) manusia sebagai alat instrumen, 3) metode kualitatif, 4) analisa data secara induktif, 5) teori dari dasar, 6) deskriptif, 7) lebih mementingkan proses dari pada hasil, 8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) desain yang bersifat sementara, 11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

B. Pendekatan dan jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupa kata-kata tertulis. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.

Pendekatan deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian karena dalam penelitian ini peneliti hanya mendeskripsikan, menjelaskan, memaparkan, menuliskan serta melaporkan suatu keadaan obyek atau data yang telah diperoleh dari sumber data. Tujuan pendekatan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi yang ada dalam suatu situasi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini berlokasi di SMAN 1 Karang Trenggalek, Jln raya Ponorogo-Trenggalek Km.3 Kec. Karang Kab. Trenggalek.

Alasan peneliti memilih SMAN 1 Karang Trenggalek sebagai lokasi penelitian adalah SMAN 1 Karang Trenggalek memiliki pendidikan agama islam yang baik, padahal sekolah tersebut bukan berlatar belakang lembaga pendidikan agama. Hal ini dapat diukur dengan karakter dan prestasi siswa yang ada SMAN 1 Karang Trenggalek yang lebih religius di banding dengan SMA/MAN yang ada di kota Trenggalek. Sebagai contoh dimana kegiatan keagamaan di sekolah tersebut banyak diminati siswa-siswi, ditambah dengan prestasi siswa-siswi dibidang keagamaan.

D. Data dan Sumber Data.

Jenis data yang berupa data verbal dalam penelitian kualitatif hanya berwujud kata-kata bukan angka. Data kualitatif merupakan sumber deskripsi yang luas dan berlandasan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup tertentu.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu kepala sekolah, Guru Agama dan siswa

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang di perlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, foto dan dokumen tentang SMA Negeri 1 Karanganyar

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan obyektif. Dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah "suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki". metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak dan keadaan geografis, sarana dan prasarana pendidikan, keadaan guru dan murid serta

pelaksanaan kepemimpinan dan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam proses pendidikan, meliputi sejarah berdirinya sarana dan prasarana yang menyebabkan kemajuan baik yang dimanfaatkan guru maupun siswa.

2. Metode Interview

Metode interview adalah “cara pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Kompetensi guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di SMAN 1 Krangan Trenggalek. Dalam hal ini pihak-pihak yang di interview adalah kepala sekolah, guru dan siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “apabila menyelidiki ditujukan dalam penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu dengan melalui sumber-sumber dokumen. Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah, sejarah berdirinya dan sebagainya.

F. Tehnik Analisa Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan suatu metode, karena dalam penelitian ini tidak menggunakan data berupa angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan

analisis deskriptif berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto "pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesa.²

Dengan menggunakan metode deskriptif ini, penulis dapat menyajikan data yang ada, baik dengan metode informan maupun analisis kemudian diolah untuk kesempurnaan penulis.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dengan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajari dan dapat menguji ketidak benaran informasi.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data. Ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 85


Triangulasi adalah "Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu". Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lain yaitu siswa.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan melihat semua data dengan realitas yang nampak pada kompetensi guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam. Hal ini dimaksudkan untuk memeriksa dan melihat kesesuaian data yang diperoleh dengan kegiatan sebenarnya di SMAN 1 Karang Trenggalek.

H. Tahap-tahap Penelitian³

1. Tahap Pra Lapangan.
 - a. Menyusun rencana penelitian.
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - d. Memilih memanfaatkan informan
 - e. Mengurus perizinan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Persiapan etika
2. Tahap bekerja dilapangan
 - a. Memahami tujuan penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan

³ Basrowi dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2008), hal.84.

- c. Mengumpulkan data
3. Tahap analisis data
- a. Konsep dasar analisis data
 - b. Menemukan analisis data
 - c. Menganalisis data
4. Tahap penyusunan laporan
- a. Pemaparan data dari temuan penelitian
 - b. Pengolahan data melalui katagori data yang telah ditentukan
 - c. Analisis data
 - d. Penyusunana laporan penelitian
 - e. Revisi laporan penelitian
- 

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 1 KARANGAN
Alamat	
Jalan	: JL. Raya Trenggaek-Ponorogo KM.3
Desa/Kelurahan	: Buluagung
Kecamatan	: Karang
Kabupaten	: Trenggalek
Provinsi	: Jawa timur
Kode Pos	: 66361
No. Telp	: 0355-791540
E-mail	: smaneskaku@yahoo.com
Status	: Negeri
Akreditasi	: A
SK Akreditasi	: No.200/BAP-S/M/TU/XI/2011
Status Mutu	: SSN

2. Visi dan Misi

Visi adalah gambaran sekolah yang digunakan dimasa depan secara utuh, sedangkan misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi, antara visi dan misi merupakan dua hal yang saling berkaitan, adapun visi dan misi SMA NEGERI 1 KARANGAN yaitu:

4. Visi

BERIMAN, BERTAQWA, BERPRESTASI, BERKETRAMPILAN

5. Misi

- a. Membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar

- b. Mengusahakan peningkatan sarana dan prasarana sekolah
- c. Meningkatkan peran serta masyarakat
- d. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif
- e. Menjadikan sekolah yang diminati masyarakat
- f. Menumbuhkan semangat dan jiwa untuk ketrampilan berwira usaha
- g. Menyalurkan minat dan bakat dibidang seni, olahraga, dan ketrampilan
- h. Menyiapka siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

3. Data Guru dan Karyawan

Dengan perkembangan yang semakin maju, SMAN 1 Karang selalu melakukan pembenahan yang salah satunya akan kebutuhan jumlah tenaga pendidik atau guru. Karena guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar itu sendiri dan merupakan faktor penentu dalam tercapainya tujuan pendidikan.

Selain guru, karyawan juga merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya karyawan atau pegawai akan dapat memberikan sesuatu yang positif dalam terlaksananya pembelajaran di sekolah.

a. Data Guru

Tabel 4.1

Jumlah Guru/Staf	Jumlah	Keterangan
Guru PNS	37 Org	
Guru Tidak Tetap (PNS)	7 Org	Tambah Jam

Guru Tidak Tetap	4 Org	
Pegawai PNS	9 org	
Pegawai Tidak Tetap	10 Org	

6. Data siswa

Siswa dalam hal ini juga merupakan komponen terpenting dari sekian banyak komponen pendukung dalam kegiatan belajar-mengajar. Siswa sebagai objek pendidikan tentunya memiliki peranan penting dalam mensukseskan proses pembelajaran walaupun hal itu tidak dapat dilepaskan dari hubungannya dengan guru dan faktor-faktor pendukung lainnya.

a. Data siswa menurut kelompok umur

Tabel 4.2

Umur	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	
14 Tahun	2	4					6
15 Tahun	45	115		1			161
16 Tahun	53	98	2	4	4	4	165
17 Tahun	2	1	57	100	41	89	290
18 Tahun			48	76	34	69	227
19 Tahun			4	4	3	1	12
20 Tahun							
Jumlah	102	218	111	185	82	163	861

b. Siswa mengulang, putus sekolah dan mutasi

Tabel 4.3

Komponen	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	
Mengulang	1						1
Putus sekolah tahun ajaran sebelumnya	1						1
Mutasi Tahun Ajaran Sebelumnya	3	1	3	4	1	4	16

7. Data Ekonomi Orang Tua Siswa

Tabel 4.4

No.	Ekonomi Orang tua Siswa	Jumlah Siswa		
		Tingkat I	Tingkat II	Tingkat III
1.	Pra-Sejahtera 1 (Miskin)	195	56	90
2.	Menengah dan Sejahtera	187	192	136
Jumlah		382	248	226

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam dunia pendidikan, sarana dan prasarana bukan hanya termasuk komponen penting, melainkan keberadaannya sangat dibutuhkan

sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal dan maksimal. Untuk lebih lengkapnya tabel berikut :

Tabel 4.5

No.	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	25
2	Lab.Fisika	1
3	Lab.Biologi	1
4	Lab.Komputer	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Ketrampilan	2
7	Ruang UKS	2
8	Koperasi	1
9	Ruang BK	1
10	Ruang Kepala Sekolah	1
11	Ruang Guru	1
12	Ruang TU	1
13	Ruang OSIS	1
14	KM. Guru Laki-Laki	1
15	KM. Guru Perempuan	1
16	KM. Siswa Laki-Laki	5
17	KM. Siswa Perempuan	8
18	Gudang	1

19	Ruang Ibadah/Masjid	1
20	Ruang Penjaga Sekolah	1
Jumlah		57

B. Paparan Data

1. kompetensi guru PAI dalam mengembangkan materi PAI yang berkualitas

Berdasarkan hasil interview dengan guru pai pada tanggal 14 juni 2014 pukul 09.15 di SMAN 1 Karang, maka penulis memperoleh data tentang upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan materi yang berkualitas adalah sebagai berikut :

a) Mengikuti MGMP

Yaitu merupakan musyawarah yang bertujuan untuk menyatukan terhadap kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan serta pemecahannya terhadap kekurangan yang ada. Disamping itu juga untuk mendorong guru pai melakukan tugas dengan baik.

Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Iswahyudi:

”setiap seminggu sekali saya mengikuti MGMP PAI yang dilaksanakan setiap hari kamis. Untuk tempat pelaksanaanya bisa menyesuaikan kesepakatan bersama”

- b) Menambah pengetahuan baru (pengembangan pengajaran) dengan mengikuti penataran dan mengikuti seminar/diskusi.

Dengan adanya guru aktif mengikuti penataran, seminar atau diskusi, akan bisa mengembangkan dan meningkatkan ilmu dan pengetahuan guru yang dibutuhkan.

Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Iswahyudi :

“Saya selalu mengikuti seminar tentang guru yang baru-baru ini diadakan oleh Kandepag trenggalek. Tujuannya agar saya selalu bisa mengikuti perkembangan yang ada, terutama tentang pendidikan agama islam”

- c) Memanfaatkan media cetak atau media masa selain berdasarkan buku pegangan dari perpustakaan.

Pemanfaatan media cetak atau media masa akan menambah pemikiran-pemikiran baru dan wawasan-wawasan baru bagi guru pai SMAN 1 Karanganyar dalam pengajaran.

Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Iswahyudi :

“hampir setiap minggu saya membuka artikel di internet tentang keagamaan. Seperti yang kita ketahui perkembangan hukum islam di zaman sekarang kan beraneka ragam jadi saya akan terus mengikutinya. Selain itu saya juga memperbanyak baca buku-buku terutama yang saya baca tentang strategi belajar”

d) Bekerjasama dengan guru mata pelajaran lain.

Dengan menjalin kerjasama dengan guru mata pelajaran lain khususnya dalam hal pelajaran, maka bisa menambah pengetahuan guru pai tersebut dalam mengembangkan materinya.

Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Iswahyudi :

“Saya sering belajar bersama dan juga bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain yang tujuannya untuk menambah wawasan saya dan juga memperluas materi yang akan saya ajarkan kepada siswa. Sebagai contoh kemarin itu saya bekerjasama dengan guru biologi, saya bertanya bagaimana penciptaan manusia secara pandangan ilmu biologi dan selanjutnya saya gabungkan dengan ilmu agama, disitulah nanti muncul materi baru”

e) Belajar sendiri

Kemampuan seorang guru dengan belajar sendiri akan bisa memperoleh pengetahuan dan kecakapan sehingga dapat meningkatkan situasi belajar yang lebih baik sekaligus akan memperkuat jabatan guru sebagai pendidik yang profesional.

Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Iswahyudi :

“hampir setiap minggu saya membuka artikel di internet tentang keagamaan. Seperti yang kita ketahui perkembangan hukum islam di zaman sekarang kan beraneka ragam jadi saya akan terus mengikutinya. Selain itu saya juga memperbanyak baca buku-buku terutama yang saya baca tentang strategi belajar”

2. kompetensi guru PAI dalam meningkatkan kualitas metode mengajar

Untuk mengetahui guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Karangan dalam meningkatkan kualitas metode mengajar, dapat diketahui dari hasil wawancara pada tanggal 11 Juli 2014, Bapak Drs. Iswahyudi yang mengatakan:

“Ketika akan mengajar saya selalu melihat kondisi siswa terlebih dahulu, dari situlah saya kepikiran secara spontan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa saat itu”¹

“Saya menggunakan metode yang bervariasi, diantaranya adalah metode ceramah, metode drill, metode diskusi, metode demonstrasi dan lain-lain. Karena metode tersebut adalah metode yang baik dan cocok untuk menyampaikan materi pelajaran. Selain metode tersebut, saya juga menggunakan metode kerja kelompok, hal ini digunakan untuk mengukur atau mengetahui keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam belajar².”

“ketika suasana kelas tiba-tiba berubah tidak sesuai dengan angan-angan saya, saya dengan cepat memikirkan strategi lain agar siswa mau terus mengikuti kegiatan pembelajaran, semisal biasanya saya mengajak siswa belajar di luar atau pun di masjid atau yang sering saya lakukan yaitu membuat kuis dengan hadiah yang tidak terlalu mahal tapi bisa memberikan semangat untuk para siswa”

Sedangkan untuk menumbuhkan situasi interaksi yang baik antara guru dan siswa, seorang guru perlu menciptakan suasana belajar yang harmonis yang penuh dengan keakraban dan kekeluargaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs Iswahyudi,

“bahwa untuk menumbuhkan inetraksi yang baik antara guru dan siswa adalah dengan penguasaan kelas dan kelas itu harus hidup serta dengan memberikan penjelasan bahwa agama

¹ Wawancara dengan bapak Iswahyudi, guru agama pada tanggal 14 juni 2014 pukul 09.15 WIB

² Wawancara dengan bapak Drs. Iswahyudi pada tanggal 11 Juli 2014 pukul 09.00 WIB

itu tidak hanya untuk kehidupan di dunia saja tetapi juga di akhirat. Dengan demikian, siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh dan akan mengamalkan materi yang sudah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari³”.

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi berfungsi untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat keberhasilan siswa terhadap proses pengajaran yang telah dilaksanakan oleh guru.

Evaluasi tersebut tidak hanya terbatas pada test semester, tetapi dapat dilakukan pada setiap pelaksanaan pengajaran dalam pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Iswahyudi, pada tanggal 11 Juli 2014

“Dapat diketahui bahwa semua guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Karanganyar telah melaksanakan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam pelaksanaan pengajaran, karena dari hasil evaluasi yang dilaksanakan guru Agama dapat diketahui taraf keberhasilan siswa terhadap materi yang telah diberikan”⁴.

“Biasanya mengadakan evaluasi pada setiap selesai satu pokok bahasan dan saya mengadakan tanya jawab kepada siswa jika akan memulai pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa selalu siap pada saat pembelajaran dimulai”⁵

Sedangkan tanggung jawab dan komitmen guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Karanganyar terhadap tugasnya ditandai dengan sikap

³ Wawancara dengan bapak Drs. Iswahyudi pada tanggal 11 Juli 2014 pukul 09.00 WIB

⁴ Wawancara dengan bapak Drs. Iswahyudi pada tanggal 11 Juli 2014 pukul 09.00 WIB

⁵ Wawancara dengan bapak Drs. Iswahyudi pada tanggal 11 Juli 2014 pukul 09.00 WIB

mereka apabila mereka berhalangan hadir untuk mengajar mereka selalu memberi tahu kepada Kepala Sekolah atau guru piket dan untuk tanggung jawabnya terhadap siswa mereka memberi tugas seperti mengerjakan Lembar Kerja Siswa kemudian dibahas bersama-sama dan diberi nilai agar siswa tetap semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Iswahyudi pada tanggal 11 Juli 2014. dapat diketahui:

“Bahwa jika saya tidak dapat mengajar, saya memberikan tugas seperti mengerjakan Lembar Kerja Siswa dan memberikan nilai pada tugas tersebut. Hal ini dimaksudkan agar siswa tetap belajar meskipun tidak diawasi oleh guru”⁶

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru mempersiapkan terlebih dahulu rencana pengajaran, menyusun persiapan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran serta dalam memberikan materi pelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang ada dalam kurikulum.

Hubungan yang harmonis juga diterapkan oleh SMAN 1 Karangasem sebagai sarana untuk mempermudah dalam komunikasi khususnya dengan peserta didik dengan bersikap luwes, bijaksana dan memberikan teladan yang baik “*uswatun hasanah*”.

⁶ Wawancara dengan bapak Drs. Iswahyudi pada tanggal 11 Juli 2014 pukul 09.00 WIB

3. kompetensi guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa

Hasil wawancara dengan guru agama SMAN 1 Karanganyar pada tanggal 5 September 2014 di ruang BK sekolah, tentang Kompetensi guru agama dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Bapak Iswahyudi mengatakan⁷

“Di luar proses kegiatan pembelajaran saya menambahkan pelajaran diluar jam belajar, yaitu melalui kegiatan ekstra kulikuler agama yang mana anu, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa akan pendalaman agama islam. Terutama yang paling penting adalah tentang baca tulis alquran dan juga tentang sholat. Kegiatan tersebut seperti belajar bersama pendalaman agama”

“Untuk kegiatan ekstra agamanya di lakukan setiap hari jum’at, jadi prosedur jadwalnya begini mas, setiap kelas eh tingkatan setiap jum’at itu digilir, semisal hari jum’at ini jadwalnya kelas dua berarti seluruh kelas dua wajib ikut dan wajib membawa alquran kecuali yang berhalangan, jadi melaksanakan sholat jum’at di sekolah setelah itu ada ekstra agama tersebut. tidak hanya membaca dan menulis tapi juga disampaikan tentang kandungan ayat-ayat tersebut, jadi bisa dikatakan seperti pengajian singkat. Kan kalo lama-lama justru ilmunya gak kan masuk jadi meskipun cuma sebentar tapi singkat padat dan jelas dalam penyampaiaanya”

Dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, guru agama di SMAN 1 Karanganyar menambah pembelajaran diluar jam pelajaran, yaitu ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatannya berlangsung setiap hari jum’at dan diwajibkan kepada seluruh siswa SMAN 1 Karanganyar. Proses kegiatannya sudah dijadwal, misalnya adalah setiap minggu untuk satu tingkatan. Contoh satu minggu pertama untuk tingkat satu atau seluruh kelas satu dan juga seterusnya. Kegiatannya

⁷ Wawancara dengan bapak iswahyudi, guru agama pada tanggal 5 september 2014 pukul 10.00 WIB.

dilaksanakan setelah sholat jum'at. Di dalamnya membahas tentang baca tulis Alqur'an, pemahaman tentang surat-surat Alqur'an dan tentang sholat yang paling penting. Pendek kata ekstrakurikuler tersebut seperti belajar bersama atau belajar kelompok tentang pemahaman agama islam



BAB V

PEMBAHASAN

1. kompetensi guru PAI dalam mengembangkan materi PAI yang berkualitas

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ayat 10, disebutkan “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalanya¹.

a. Kompetensi profesional²

Kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.³

Sementara itu Proyek Pembinaan Guru (P3G), ada 10 kompetensi yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi tersebut adalah:

- a. Menguasai bahan.
- b. Mengelola program belajar mengajar.
- c. Mengelola kelas.
- d. Menggunakan media atau sumber belajar.
- e. Menguasai landasan kependidikan.

¹ H.Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta,2009),hal. 23

² H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta,2009),hal.39-41

³ H. Hamzah B. Uno, *Profesi Pendidikan*,(Jakarta;PT Bumi Aksara,2007),hal.18

- f. Mengelola interaksi belajar mengajar.
- g. Menilai prestasi belajar siswa.
- h. Mengenal fungsi dan layanan BP.
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk membelajarkan siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam dituntut memiliki persyaratan tertentu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Maksudnya, bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus Sumber Daya Manusia yang telah dipersiapkan secara khusus sebagai tenaga pendidik dan pengajar materi Pendidikan Agama Islam atau mempunyai kualifikasi sebagai guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Iswahyudi selaku guru agama dan observasi serta diperkuat dengan dokumentasi dapat diketahui tentang pendidikan terakhir guru Agama di SMAN 1 Karanganyai yaitu S I. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Drs. Iswahyudi selaku lulusan STIT Sunan Giri Trenggalek.

Hal ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Karanganyai telah memiliki kualifikasi yang tinggi sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di tingkat Sekolah Menengah Atas.

Faktor lain yang ikut menentukan pembelajaran adalah pengalaman guru dalam mengajar. Guru yang masa kerjanya cukup lama memiliki pengalaman yang relatif banyak dibandingkan dengan guru yang baru mengajar. Selama menjadi guru, ia dapat menilai kemampuan sekaligus memperbaiki sehingga kemampuan yang dimiliki juga semakin mantap. Hal tersebut tentu saja berkaitan untuk selalu meningkatkan kemampuannya.

Pengalaman mengajar yang dijalani oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Karanganyar dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. Iswahyudi selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa ia mengajar sejak tahun 1983.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa ia memiliki kesempatan untuk mengembangkan atau meningkatkan kualitasnya sehingga dapat menunjukkan tugas-tugas mengajar dengan lebih mantap dan memudahkan untuk meningkatkan kualitas yang telah dimilikinya.

a. Mengembangkan materi

Berbicara tentang pengembangan materi yang berkualitas, Bapak Drs. Iswahyudi sering melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran yang lain. Tujuannya adalah untuk menambah wawasan dan juga yang paling penting adalah menambah materi dimana di dalam buku ajar atau LKS tidak

ada. Hal ini sesuai dengan salah satu point dalam kompetensi profesional guru. Yaitu menguasai bahan⁴

Sebagai contoh adalah bapak Drs. iswahyudi melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran biologi tentang proses penciptaan manusia selanjutnya bapak Drs. Iswahyudi mengintegrasikan ilmu biologi dengan ilmu agama dan dari situlah muncul materi baru.

b. Menguasai tehnik penyusunan rencana pembelajaran.

Mengenai rencana pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Karanganyar selalu membuat persiapan mengajar. Dalam hal ini Bapak Drs. Iswahyudi mengatakan bahwa ia selalu membuat rencana pembelajaran dan silabus. Akan tetapi, dalam pembelajaran tidak selalu sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat, karena kenyataan yang ada di dalam kelas tidak selalu sesuai dengan yang direncanakan.

c. Mengelola kelas.

Mengatasi hal tersebut Bapak Drs. Iswahyudi menerapkan kompetensi profesional yang dimilikinya yaitu berpikir alternatif dan peka terhadap perubahan dan pembaharuan⁵. Dengan kata lain Bapak Drs. Iswahyudi harus segera cepat tanggap memikirkan strategi pembelajaran yang bisa membuat pembelajaran tersebut hidup kembali. ketika suasana kelas tiba-tiba berubah tidak sesuai dengan angan-angan, dengan secepat mungkin harus mumpuni

⁴ H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta,2009),hal.39-41

⁵ H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta,2009),hal. 33-37

strategi lain agar siswa mau terus mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti yang dilakukan Bapak Drs. Iswahyudi, biasanya beliau mengajak siswa belajar di luar atau pun di masjid.

d. Menggunakan media atau sumber belajar.

Menggunakan media atau sumber belajar dalam proses pembelajaran sangat penting, karena dengan cara tersebut siswa dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Bapak Drs. Iswahyudi dalam proses KBM. Kadang-kadang beliau menggunakan media belajar ketika memasuki materi yang sekiranya memerlukan media untuk penyampaianya, seperti sholat jenazah. Media tersebut beliau peroleh dari hasil workshop, sekolah atau membuat sendiri

Hasil kajian teori dan paparan data yang ada, maka kompetensi guru agama di SMAN 1 Karanganyar menurut peneliti sudah sesuai dengan teori yang ada, tetapi disitu ada tambahan, yaitu guru agama di SMAN 1 Karanganyar mengembangkan materi belajar, dengan cara menjalin kerjasama dengan guru mata pelajaran lain.

Terkait dengan kompetensi guru PAI dalam mengembangkan materi yang berkualitas dimana guru agama yang bersangkutan menguasai beberapa kemampuan antara lain: Menguasai tehnik penyusunan RPP, Menguasai

evaluasi pembelajaran, Peka terhadap perubahan dan pembaharuan, Berpikir alternatif⁶.

Dalam pengembangan materinya guru tersebut sering menjalin kerjasama dengan guru mata pelajaran lain dan yang paling penting selalu menambah wawasan dengan sering belajar sendiri.

2. kompetensi guru PAI dalam meningkatkan kualitas metode mengajar

kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang tertentu. Dalam kaitannya dengan pendidikan kompetensi menunjuk kepada perbuatan (*performence*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas.⁷

Menurut Prof. Dr. S. Nasution, MA ada beberapa kompetensi umum yang berlaku untuk semua guru yang baik, yaitu⁸:

1. Guru yang baik memahami dan menghormati siswa
2. Guru yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang diberikan.

Dengan pengertian ia harus menguasai bahan itu sepenuhnya, jangan hanya mengenal ini buku pelajaran saja, melainkan juga mengetahui pemakaian dan kegunaannya bagi kehidupan anak dan manusia umumnya.

⁶Ibid, hal.31

⁷Muahaimin, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Perndidikan Agama*, (Surabaya : CV. Citra Media, 2003), hal. 06

⁸ H. Hamzah B. Uno, *Profesi Pendidikan*,(Jakarta;PT Bumi Aksara,2007),hal.18

3. Guru yang baik mampu menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran.
 4. Guru yang baik mampu menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu anak.
 5. Guru yang baik harus mengaktifkan siswa dalam hal belajar.
 6. Guru yang baik memberikan pengertian dan bukan hanya dengan kata-kata belaka. Dengan pengertian lain guru tidak bersifat verbalistis yakni hanya mengenalkan anak terhadap kata-kata saja tetapi tidak dapat menyelami arti dan maksudnya.
 7. Guru menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa
 8. Guru merumuskan tujuan yang akan dicapai pada setiap pelajaran yang diberikannya.
 9. Guru jangan hanya terikat oleh satu teks book saja.
- Guru yang baik tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada siswa, melainkan senantiasa membentuk pribadi siswa.

a. Kompetensi profesional⁹

Kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.¹⁰

Selain kompetensi pedagogik, personal dan sosial, guru juga dituntut memiliki kompetensi profesional. Profesionalisme merupakan

⁹ H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta,2009),hal.39-41

¹⁰ H. Hamzah B. Uno, *Profesi Pendidikan*,(Jakarta;PT Bumi Aksara,2007),hal.18

modal dasar bagi seorang guru yang harus dimiliki dan tertanam dalam perilaku kepribadiannya setiap hari baik didalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kompetensi tersebut adalah:

- f. Menguasai bahan.
- g. Mengelola program belajar mengajar.
- h. Mengelola kelas.
- i. Menggunakan media atau sumber belajar.
- j. Menguasai landasan kependidikan.
- k. Mengelola interaksi belajar mengajar.
- l. Menilai prestasi belajar siswa.
- m. Mengetahui fungsi dan layanan BP.
- n. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- o. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian.

b. Guru yang baik mampu menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran.

Seperti yang di ungkapkan Bapak Drs. Iswahyudi dari hasil penelitian yang dilakukan, beliau menggunakan metode yang bervariasi, diantaranya adalah metode ceramah, metode drill, metode diskusi, metode demonstrasi dan lain-lain.

Karena metode tersebut adalah metode yang baik dan cocok untuk menyampaikan materi pelajaran. Selain metode tersebut, beliau juga

menggunakan metode kerja kelompok, hal ini digunakan untuk mengukur atau mengetahui keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam belajar.

Apa yang dilakukan beliau sudah sesuai dengan kompetensi guru yang tertera dalam kajian teori yaitu guru menguasai kelas, guru menguasai ilmu mengajar dan guru kreatif¹¹.

c. Guru yang baik harus mengaktifkan siswa dalam hal belajar

Ketika akan mulai mengajar beliau selalu melihat kondisi siswa terlebih dahulu, dari situlah beliau tergambar secara spontan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa saat itu

Ketika suasana kelas tiba-tiba berubah tidak sesuai dengan angan-angan, Bapak Drs. Iswahyudi dengan cepat memikirkan strategi lain agar siswa mau terus mengikuti kegiatan pembelajaran, semisal biasanya beliau mengajak siswa belajar di luar atau pun di masjid atau yang sering dilakukan yaitu membuat kuis dengan hadiah yang tidak terlalu mahal tapi bisa memberikan semangat untuk para siswa.

Langkah yang diambil Bapak Drs. Iswahyudi bisa dikatakan sesuai dengan kompetensi guru yang ada, karena di situ terdapat kompetensi profesional yaitu mampu mengelola kelas, mampu menggunakan media dan bahan ajar untuk menarik minat siswa untuk belajar.

d. Guru yang baik memahami siswa

Sedangkan untuk menumbuhkan situasi interaksi yang baik antara guru dan siswa, seorang guru perlu menciptakan suasana belajar yang

¹¹ H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta,2009),hal.31

harmonis yang penuh dengan keakraban dan kekeluargaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs Iswahyudi, bahwa untuk menumbuhkan inetraksi yang baik antara guru dan siswa adalah dengan menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, mengapresiasi segala jerih payah siswa dalam proses pembelajaran meskipun Cuma dengan ucapan terima kasih ataupun pujian.

Selain itu beliau juga harus mampu dalam penguasaan kelas dan kelas itu harus hidup serta dengan memberikan penjelasan bahwa agama itu tidak hanya untuk kehidupan di dunia saja tetapi juga di akhirat. Dengan demikian, siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh dan akan mengamalkan materi yang sudah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut peneliti ini sudah sesuai dengan teori yang ada, Bapak Drs. Iswahyudi bisa dikatakan berkompeten karena di dalam uraian tersebut ada kompetensi profesional yaitu menguasai metode pembelajaran, menguasai kelas, menguasai bahan ajar dan diuraian tersebut juga ada kompetensi sosial dimana guru bisa memahami, menghargai dan mengapresiasi siswa. Dan juga guru bisa menjaga kekaraban dengan siswa melalui komunikasi yang baik.

3. kompetensi guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ayat 10, disebutkan “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalanya¹².

kompetensi guru ialah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tingkatan guru profesional yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional¹³.

a. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpantul dalam perilaku sehari-hari.¹⁴

Adapun kompetensi atau kemampuan personal guru dalam proses belajar mengajar, antara lain:

1. Kemantapan dan integritas pribadi.
2. Peka terhadap perubahan dan pembaharuan .
3. Berpikir alternatif.
4. Adil, jujur dan objektif.
5. Berdisiplin dalam melaksanakan tugas.
6. Ulet dan tekun bekerja.

¹² H.Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta,2009),hal. 23

¹³ Muahaimin, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Perndidikan Agama*, (Surabaya : CV. Citra Media, 2003), hal. 06

¹⁴ Facrudin Saudagar dkk, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta:GP Press,2009),hal.42

7. Berupaya memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya.
8. Simpatik dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak.
9. Bersifat terbuka.
10. Kreatif.
11. Berwibawa.

b. Kompetensi profesional¹⁵

Kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.¹⁶

Selain kompetensi personal tersebut di atas, guru juga dituntut memiliki kompetensi profesional. Profesionalisme merupakan modal dasar bagi seorang guru yang harus dimiliki dan tertanam dalam perilaku kepribadiannya setiap hari baik didalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

1. Menguasai bahan.
2. Mengelola program belajar mengajar.
3. Mengelola kelas.
4. Menggunakan media atau sumber belajar.
5. Menguasai landasan kependidikan.
6. Mengelola interaksi belajar mengajar.

¹⁵ H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta,2009),hal.39-41

¹⁶ H. Hamzah B. Uno, *Profesi Pendidikan*,(Jakarta;PT Bumi Aksara,2007),hal.18

7. Menilai prestasi belajar siswa.
8. Mengenal fungsi dan layanan BP.
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
10. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian.

c. Mengelola interaksi belajar mengajar

Di luar proses kegiatan pembelajaran Bapak Drs. Iswahyudi menambahkan pelajaran diluar jam belajar, yaitu melalui kegiatan ekstra kulikuler agama yang mana bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa akan pendalaman agama islam. Terutama yang paling penting adalah tentang baca tulis alquran dan juga tentang sholat. Kegiatan tersebut seperti belajar bersama pendalaman agama.

d. Simpatik dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak.

Disekolah ini beliau juga selalu menjaga keharmonisan hubungan dengan siswa, guru dan juga wali murid. Bapak Drs. Iswahyudi membiasakan bersalaman dengan siswa dan guru ditambah mengucapkan salam agar hal tersebut menjadi kebiasaan yang baik, secara tidak langsung juga merupakan pembelajaran bagi siswa diluar jam pelajaran. Begitu juga dengan sesama guru ataupun dengan wali murid, Bapak Drs. Iswahyudi membiasakan tegur sapa agar para murid juga mengikuti apa yang beliau lakukan. Ketika masuk waktu dhuhur beliau memberi contoh dengan segera pergi ke masjid sekolah agar siswa bisa meniru atau mencontoh dari kebiasaan ini.

e. Berdisiplin dalam melaksanakan tugas

Sedangkan tanggung jawab dan komitmen guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Karanganyar terhadap tugasnya ditandai dengan sikap beliau, Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Iswahyudi pada tanggal 11 Juli 2014. dapat diketahui bahwa jika beliau tidak dapat mengajar, beliau memberikan tugas seperti mengerjakan Lembar Kerja Siswa dan memberikan nilai pada tugas tersebut. Hal ini dimaksudkan agar siswa tetap belajar meskipun tidak diawasi oleh guru.

Menurut peneliti, ini sudah sesuai dengan teori, dinilai dari hasil wawancara, maka guru agama di SMAN 1 Karanganyar dikatakan berkompetensi dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Dimana guru agama yang bersangkutan menguasai beberapa kompetensi antara lain, dalam hal kompetensi kepribadian, diantaranya berdisiplin dalam melaksanakan tugas, Simpatik dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak, Terampil berkomunikasi dengan siswa, Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan. Dan yang terakhir kompetensi profesional.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kompetensi guru agama islam di SMAN 1 Karanganyar dalam mengembangkan materi PAI yang berkualitas yaitu dengan cara menambah wawasan dengan membaca buku-buku, artikel-artikel yang ada di internet dan mempelajari teori-teori pembelajaran dari hasil diklat, MGMP dan workshop. Selain itu guru agama di SMAN 1 Karanganyar juga sering melakukan sharing ilmu dengan guru-guru mata pelajaran lain. Tujuannya agar ilmu alamiah bisa diintegrasikan dengan ilmu agama, dan memunculkan materi yang baru.
2. Dalam meningkatkan kualitas metode mengajar, guru agama SMAN 1 Karanganyar menggunakan metode yang bervariasi, diantaranya adalah metode ceramah, metode drill, metode diskusi, metode demonstrasi dan lain-lain. Karena metode tersebut adalah metode yang baik dan cocok untuk menyampaikan materi pelajaran. Tidak jarang pula guru agama menggunakan tanda apresiasi kepada siswa berbentuk hadiah agar siswa bersemangat dalam belajar. Selain metode tersebut, beliau juga menggunakan metode kerja kelompok, hal ini digunakan untuk mengukur atau mengetahui keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam belajar.
3. Dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, guru agama di SMAN 1 Karanganyar menambah pembelajaran diluar jam pelajaran, yaitu ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatannya berlangsung setiap hari jum'at dan diwajibkan

kepada seluruh siswa SMAN 1 Karang. Proses kegiatannya sudah dijadwal, misalnya adalah setiap minggu untuk satu tingkatan. Contoh satu minggu pertama untuk tingkat satu atau seluruh kelas satu dan juga seterusnya. Kegiatannya dilangsungkan setelah sholat jum'at. Di dalamnya membahas tentang baca tulis Alqur'an, pemahaman tentang surat-surat Alqur'an dan tentang sholat yang paling penting. Pendek kata ekstrakurikuler tersebut seperti belajar bersama atau belajar kelompok tentang pemahaman agama islam

B. Saran

1. Untuk kepala sekolah meliputi :
 - a. Terus meningkatkan kualitas guru PAI sehingga mampu melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan perkembangan IPTEK
 - b. Terus meningkatkan kualitas pendidikan agama islam dengan cara memperbanyak ekstrakurikuler keagamaan, agar pendidikan agama islam tidak hanya berlangsung selama jam pelajaran tetapi juga diluar jam pelajaran pun ada
2. Untuk guru meliputi :
 - a. Segenap guru Pendidikan Agama Islam lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya, hal ini dimaksudkan agar terjadi kesesuaian antara guru dan siswa di dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang keberhasilan pengajaran.
 - b. Segenap guru agama islam menambah kualitas dan kemampuannya dengan kompetensi yang terbaru yaitu kompetensi leaudersip dan

kompetensi spiritual, agar proses pembelajarannya lebih maksimal lagi dan pendidikan agama islam tidak di pandang sebagai pelajaran yang ketinggalan zaman.



Daftar Pustaka

- Ali, Mohammad. 2009. *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*. PT. Imperial Bhakti Utama.
- Basrowi dkk. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta; Rienaka Cipta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta; PT Rajagrafindo Persada.
- Kementrian Agama RI. 2010. *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*. Direktorat jendral pendidikan agama islam.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang; UIN-Maliki Press.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran, Implementasi Konsep dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Jogjakarta; Teras.
- Putra. Nusa, 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Roqib, Moh. 2011. *Kepribadian Guru*. Purwokerto; STAIN Purwokerto Press
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung; Alfabeta.
- Saroni, Mohammad. 2011. *Personal Branding Guru Meningkatkan Kualitas dan Personalitas Guru*. Jogjakarta; Ar-Ruzz Media.
- Saudagar, Fachruddin. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta; GP Press.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung; PT. Refika Aditama
- Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung; PT Rafika Aditama.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Efektif dan Kreatif*. Jakarta; PT Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta; PT Bumi Aksara.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 572533 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Najib Royyan
NIM/Jurusan : 10110107/ Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Samsul Hady , M.Ag
Judul Skripsi : **Kompetensi Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam**

No	Tanggal	Hal Yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	10 Maret 2014	Revisi BAB I, II, III	
2.	14 April 2014	Konsultasi BAB I, II, III	
3.	18 Agustus 2014	Konsultasi BAB IV	
4.	23 Agustus 2014	Revisi BAB, IV	
5.	1 September 2014	Konsultasi BAB V, VI	
6.	3 September 2014	Revisi Bab I,II,III,IV,V,VI dan abstrak	
7.	11 September 2014	ACC Bab I,II,III,IV,V,VI dan abstrak	

Malang, 11 September 2014
Dekan,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/399/2014
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

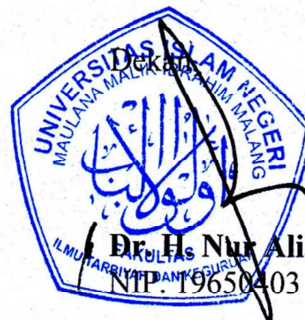
21 Maret 2014

Kepada
Yth. Kepala SMAN 1 Karang Trenggalek
di

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian tugas akhir atau penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk itu kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu :

Nama : Najib Royyan
NIM : 10110107
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester – Tahun Akademik : Genap-2013/2014
Judul Skripsi : **Kompetensi Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Karang Trenggalek**

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.



Dekan
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN TRENGGALEK
KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jln. HOS. Cokroaminoto No. 1 Telp. (0355) 796547
TRENGGALEK Kode Pos. 66316

Trenggalek, 6 Juni 2014

Kepada :

Yth. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kab. Trenggalek
di

TRENGGALEK

SURAT KETERANGAN UNTUK MELAKUKAN SURVEY/KKN/KKL/PPL/PSG/PRAKERIN

Nomor : 072/ 681 /406.043/2014

- MEMBACA : Surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor: Un.3.1/TL.00.1/396/2014 tanggal 21 Maret 2014
- NAMA PENANGGUNG JAWAB : Dr. H. NUR ALI, M.Pd
- TEMA/ACARA SURVEY/KKN/
PPL/PSG : Kompetensi Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Karang Trenggalek
- TUJUAN : Penelitian guna penyusunan Skripsi
- LAMANYA SURVEY/KKN/KKL/
PPL/PSG : 9 s/d 30 Juni 2014
- TEMPAT DILAKUKAN SURVEY/
KKN/KKL/PPL/PSG : SMAN 1 Karang Trenggalek
- PENGIKUT/PESERTA SURVEY/
KKN/KKL/PPL/PSG : NAJIB ROYYAN
- ALAMAT : RT. 004/ RW. 002 Kel. Kelutan Kec. Trenggalek Kab. Trenggalek
- LAIN-LAIN : 1. Wajib mentaati segala peraturan setempat dimana yang bersangkutan mengadakan kegiatan.
2. Kegiatan yang dilaksanakan harus sesuai dengan rencana/ proposal yang telah diajukan.
3. Selesai melakukan kegiatan, melaporkan hasil kegiatan secara tertulis kepada Bupati Trenggalek melalui Kepala Kantor Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Trenggalek.
4. Surat keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi apabila pemegang surat keterangan ini tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

a. n. KEPALA KANTOR KESBANGPOLLINMAS

KABUPATEN TRENGGALEK

Kasubsub. Lata Usaha



ISLAMIATI S. Sos

Penata

NIP. 195804061986122001

Tembusan Disampaikan Kepada :

Yth. 1. Sdr. Dekan FITK Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim;



SURAT PERIJINAN

Nomor : 072/ 2888 /406.023/2014

TENTANG
IJIN PENELITIAN

Dasar : Surat Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Nomor : 072/681/406.043/2014 tanggal 06 Juni 2014 Perihal Surat Keterangan untuk melakukan Survey/KKN/KKL/PPL/PSG/Prakerin.

MEMBERIKAN IJIN

Kepada :
Nama : **NAJIB ROYYAN**
NIM : -
Asal Sekolah : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Tujuan : Mengadakan Penelitian guna Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir dengan tema "Kompetensi Guru Agama dalam meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMAN I Karangn Kab. Trenggalek .
Tempat Peneliatian : SMAN I Karangn Kab. Trenggalek
Pelaksanaan : 09 Juni s.d 30 Juni 2014
Catatan : Dalam melaksanakan Penelitian tidak mengganggu proses Kegiatan sekolah.

Ditetapkan di Trenggalek
Pada Tanggal 06 Juni 2014

Kepala Dinas P dan K
Kabupaten Trenggalek



Drs. Kusprigianto, MM
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 195907051987101002



**PEMERINTAH KABUPATEN TRENGGALEK
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 KARANGAN**

Jl. Raya Trenggalek – Ponorogo Km. 3 Telp. (0355) 791540 Kode Pos : 66361
e-mail : smaneskaku@yahoo.com

Peringkat Akreditasi : A Nomor : 200/BAP-S/M/TU/XI/2011 Tanggal 3 November 2011

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/420/406.023.108/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dra. RENY YULIS WIYANTI, M.Pd**

NIP : 196007171984032005

Pangkat, Gol/Ruang : Pembina Utama Muda, IV/c

Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Karanganyar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NAJIB ROYYAN**

N I M : 10110107

Fakultas/Jurusan : FITK/PAI

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Benar-benar telah mengadakan penelitian menyusun skripsi di SMA Negeri 1 Karanganyar pada 14 Juli s.d. 8 September 2014 dengan judul **"KOMPETENSI GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 KARANGAN TRENGGALEK"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dapat dipergunakan untuk seperlunya.



Trenggalek, 15 September 2014
Kepala Sekolah

Dra. RENY YULIS WIYANTI, M.Pd
NIP. 196007171984032005

GAMBAR-GAMBAR



Wawancara dengan guru agama



Wawancara dengan siswa



Kegiatan pembelajaran di kelas



Kegiatan pembelajaran di kelas



Kegiatan pembelajaran di kelas



Ekstrakurikuler keagamaan



BIODATA MAHASISWA



Nama : Najib Royyan
NIM : 10110107
Tempat Tanggal Lahir : Trenggalek 17 Juni 1992
Fak/Jur/Prog.Studi : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/Tarbiyah/PAI
Tahun Masuk : 2010
Alamat Rumah : Jln. Sukarno-Hatta RT.04 RW.02 No.161
Kelurahan Kelutan Kec. Trenggalek Kab.
Trenggalek, Jawa Timur
No.Tlp Rumah/HP : 085735540799 / 082330995399
Email : najibroyyan@yahoo.co.id
Riwayat Pendidikan : TK Al-Hidayah II Kelutan
SDN 1 Kelutan
MTsN Model Trenggalek
SMAN 1 Karanganyar

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN INTERVIEW

Informan Guru

1. Apa latar belakang pendidikan bapak?
2. Berapa lama bapak menjalani profesi sebagai guru?
3. Apa yang bapak ketahui tentang kompetensi?
4. Apa saja persiapan bapak sebelum melakukan proses pembelajaran?
5. Bagaimana cara bapak dalam menguasai kelas?
6. Bagaimana cara bapak melakukan evaluasi pembelajaran?
7. Bagaimana cara bapak menjaga keharmonisan hubungan dengan siswa, guru dan wali murid?
8. Apakah bapak selalu mengembangkan materi diluar materi yang sudah ada di dalam buku?
9. Apakah bapak selalu menggunakan media ketika proses pembelajaran?
10. Apakah media pembelajaran disekolah ini sudah mendukung dalam pembelajaran yang bapak lakukan?
11. Apakah bapak juga bekerjasama dengan guru BK dalam menyelesaikan siswa yang bermasalah?
12. Jika ada siswa yang bermasalah, bagaiman cara bapak dalam mengatasinya selaku guru agama?
13. Bagaimana cara bapak agar selalu disiplin dalam bekerja?
14. Bagaimana cara bapak menjaga kearifan dan kewibawaan baik di dalam sekolah maupun di lingkungan?

15. Bagaimana cara bapak meningkatkan penguasaan materi?

16. Apakah sulit menjadi guru agama yang berkompetensi?

PEDOMAN INTERVIEW

Informan Siswa

1. Bagaimana pendapat anda tentang guru agama disekolah ini terkait dengan guru yang berkompetensi?
2. Apakah anda paham dengan penyampaian dari guru agama di sekolah ini?
3. Menurut anda pribadi sebagai siswa, guru agama yang diinginkan itu yang seperti apa?

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk memperoleh data yang lebih akurat, maka penulis mengadakan observasi langsung kepada objek penelitian guna memperoleh data tentang :

1. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas
2. Keadaan perpustakaan
3. Keadaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan pengajaran di SMAN 1 Karangan

PEDOMAN DOKUMENTASI

Untuk mengkaji data penelitian ini, maka penulis juga menggunakan dokumentasi yaitu dengan melihat dan mempelajari dokumen sekolah yang memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Data guru dan karyawan
2. Data siswa
3. Data ekonomi orangtua siswa
4. Data sarana prasarana



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 572533 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Najib Royyan
NIM/Jurusan : 10110107/ Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Samsul Hady , M.Ag
Judul Skripsi : **Kompetensi Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam**

No	Tanggal	Hal Yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	10 Maret 2014	Revisi BAB I, II, III	
2.	14 April 2014	Konsultasi BAB I, II, III	
3.	18 Agustus 2014	Konsultasi BAB IV	
4.	23 Agustus 2014	Revisi BAB, IV	
5.	1 September 2014	Konsultasi BAB V, VI	
6.	3 September 2014	Revisi Bab I,II,III,IV,V,VI dan abstrak	
7.	11 September 2014	ACC Bab I,II,III,IV,V,VI dan abstrak	

Malang, 11 September 2014
Dekan,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/399/2014
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

21 Maret 2014

Kepada
Yth. Kepala SMAN 1 Karang Trenggalek
di

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian tugas akhir atau penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk itu kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu :

Nama : Najib Royyan
NIM : 10110107
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester – Tahun Akademik : Genap-2013/2014
Judul Skripsi : **Kompetensi Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Karang Trenggalek**

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.



Dr. Hs Nur Ali, M.Pd^{IV}
NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN TRENGGALEK
KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jln. HOS. Cokroaminoto No. 1 Telp. (0355) 796547
TRENGGALEK Kode Pos. 66316

Trenggalek, 6 Juni 2014

Kepada :

Yth. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kab. Trenggalek
di

TRENGGALEK

SURAT KETERANGAN UNTUK MELAKUKAN SURVEY/KKN/KKL/PPL/PSG/PRAKERIN

Nomor : 072/ 681 /406.043/2014

- MEMBACA : Surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor: Un.3.1/TL.00.1/396/2014 tanggal 21 Maret 2014
- NAMA PENANGGUNG JAWAB : Dr. H. NUR ALI, M.Pd
- TEMA/ACARA SURVEY/KKN/
PPL/PSG : Kompetensi Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Karang Trenggalek
- TUJUAN : Penelitian guna penyusunan Skripsi
- LAMANYA SURVEY/KKN/KKL/
PPL/PSG : 9 s/d 30 Juni 2014
- TEMPAT DILAKUKAN SURVEY/
KKN/KKL/PPL/PSG : SMAN 1 Karang Trenggalek
- PENGIKUT/PESERTA SURVEY/
KKN/KKL/PPL/PSG : NAJIB ROYYAN
- ALAMAT : RT. 004/ RW. 002 Kel. Kelutan Kec. Trenggalek Kab. Trenggalek
- LAIN-LAIN : 1. Wajib mentaati segala peraturan setempat dimana yang bersangkutan mengadakan kegiatan.
2. Kegiatan yang dilaksanakan harus sesuai dengan rencana/ proposal yang telah diajukan.
3. Selesai melakukan kegiatan, melaporkan hasil kegiatan secara tertulis kepada Bupati Trenggalek melalui Kepala Kantor Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Trenggalek.
4. Surat keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi apabila pemegang surat keterangan ini tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

a. n. KEPALA KANTOR KESBANGPOLINMAS

KABUPATEN TRENGGALEK

Kasubbag. Tata Usaha



Tembusan Disampaikan Kepada :

Yth. 1. Sdr. Dekan FITK Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim;

2. Sdr. Kepala Kantor



PEMERINTAH KABUPATEN TRENGGALEK
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jl. RA Kartini nomor 76 Telp. (0355) 791344 Fax (0355) 791128
TRENGGALEK 66315

SURAT PERIJINAN

Nomor : 072/ 2888 /406.023/2014

TENTANG
IJIN PENELITIAN

Dasar : Surat Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Nomor : 072/681/406.043/2014 tanggal 06 Juni 2014 Perihal Surat Keterangan untuk melakukan Survey/KKN/KKL/PPL/PSG/Prakerin.

MEMBERIKAN IJIN

Kepada :
Nama : **NAJIB ROYYAN**
NIM : -
Asal Sekolah : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Tujuan : Mengadakan Penelitian guna Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir dengan tema "Kompetensi Guru Agama dalam meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMAN I Karanganyar Kab. Trenggalek .
Tempat Penelitian : SMAN I Karanganyar Kab. Trenggalek
Pelaksanaan : 09 Juni s.d 30 Juni 2014
Catatan : Dalam melaksanakan Penelitian tidak mengganggu proses Kegiatan sekolah.

Ditetapkan di Trenggalek
Pada Tanggal 06 Juni 2014

Kepala Dinas P dan K
Kabupaten Trenggalek



Drs. KUSPRIGIANTO, MM
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 195907051987101002



**PEMERINTAH KABUPATEN TRENGGALEK
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 KARANGAN**

Jl. Raya Trenggalek – Ponorogo Km. 3 Telp. (0355) 791540 Kode Pos : 66361
e-mail : smaneskaku@yahoo.com

Peringkat Akreditasi : A Nomor : 200/BAP-S/M/TU/XI/2011 Tanggal 3 November 2011

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/420/406.023.108/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dra. RENY YULIS WIYANTI, M.Pd**

NIP : 196007171984032005

Pangkat, Gol/Ruang : Pembina Utama Muda, IV/c

Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Karanganyar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NAJIB ROYYAN**

N I M : 10110107

Fakultas/Jurusan : FITK/PAI

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Benar-benar telah mengadakan penelitian menyusun skripsi di SMA Negeri 1 Karanganyar pada 14 Juli s.d. 8 September 2014 dengan judul **"KOMPETENSI GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 KARANGAN TRENGGALEK"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dapat dipergunakan untuk seperlunya.



Trenggalek, 15 September 2014
Kepala Sekolah

Dra. RENY YULIS WIYANTI, M.Pd
NIP. 196007171984032005

GAMBAR-GAMBAR



Wawancara dengan guru agama



Wawancara dengan siswa



Kegiatan pembelajaran di kelas



Kegiatan pembelajaran di kelas



Kegiatan pembelajaran di kelas



Ekstrakurikuler keagamaan

BIODATA MAHASISWA



Nama : Najib Royyan
NIM : 10110107
Tempat Tanggal Lahir : Trenggalek 17 Juni 1992
Fak/Jur/Prog.Studi : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/Tarbiyah/PAI
Tahun Masuk : 2010
Alamat Rumah : Jln. Sukarno-Hatta RT.04 RW.02 No.161
Kelurahan Kelutan Kec. Trenggalek Kab.
Trenggalek, Jawa Timur
No.Tlp Rumah/HP : 085735540799 / 082330995399
Email : najibroyyan@yahoo.co.id
Riwayat Pendidikan : TK Al-Hidayah II Kelutan
SDN 1 Kelutan
MTsN Model Trenggalek
SMAN 1 Karanganyar